

**PENGUATAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MURID KELAS III
MELALUI GERAKAN LITERASI DI SD NEGERI 14 MASALIMA DESA
PAMMAS KECAMATAN LIUKANG KALMAS
KABUPATEN PANGKEP**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

HILDA SAFITRI

105401104719

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR 2024**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Judul Skripsi : Penguatan Karakter Gemar Membaca Murid Kelas III
Melalui Gerakan Literasi Di SD Negeri 14 Masalima, Desa
Pammas, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep.**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : Hilda Safitri
NIM : 105401104719
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.



Diketahui :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 860 934

Ketua Program Studi PGSD

Dr. Aliem Bahr, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148 913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Hilda Safitri**, NIM 105401104719 di terima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 005 Tahun 1445 H/2024 M Pada tanggal 06 Januari 2024 M. sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari selasa tanggal 09 Januari 2024.

24 Jumadil Akhir 1445 H

Makassar

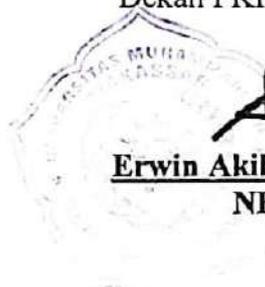
06 Januari 2024 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji :
 1. Prof. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. (.....)
 2. Dr. Tarman A. Arif, M.Pd. (.....)
 3. Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd. (.....)
 4. Muhammad Saeful, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh ;

Dekan FKIP Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM: 860 934

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Hilda Safitri

NIM : **105401104719**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

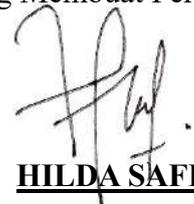
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Penguatan Karakter Gemar Membaca Murid Kelas III
Melalui Gerakan Literasi Di SD Negeri 14 Masalima, Desa
Pammas, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2023
Yang Membuat Pernyataan



HILDA SAFIRI

SURAT PERJANJIAN

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : Hilda Safitri

NIM : **105401104719**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

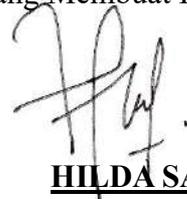
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2023
Yang Membuat Perjanjian



HILDA SAFIRI

MOTO

Memperjuangkan sesuatu itu lebih sulit dari pada meraihnya
Menjadi orang gagal jauh lebih mudah dari pada menjadi orang sukses
Akan tetapi, setiap manusia diberi pilihan oleh Allah SWT untuk menentukan
jalan hidupnya masing-masing

Kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda
Namun jangan dijadikan penghalang tuk menggapai cita-cita
Teruslah belajar dan belajar dari pengalaman
Karena pengalaman adalah guru yang paling berharga

Janganlah berhenti menuntut ilmu semasih muda
Karena akan menjadi pemilik masa lalu
Tapi jadilah pemilik masa depan
Yang senantiasa menuntut ilmu sepanjang masa

Menuntut ilmu adalah wajib, seperti sabda nabi
Tuntutlah ilmu mulai dari buaian hingga ke liang kubur
Dan sebarluaskanlah ilmu yang dimiliki
Maka Allah SWT akan menambahkan ilmu dan kepahaman

Olehnya itu, satu keinginanku
Yaitu menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain
Dengan ilmu yang dimiliki
Aku bisa....

PERSEMBAHANKU

Wahai Allah...

Terima kasih atas semua anugerah yang kau berikan kepadaku...

Terima kasih telah memberiku kesempatan,

Kesehatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini

Dan dapat menyelesaikan pendidikan ini sampai pada jenjang SARJANA

Terima kasih juga terucap buat Ayah dan bunda

Yang tak henti-hentinya memberikan bimbingan, motivasi dan do'a
di setiap langkah hidupku

Ayah dan Ibu...

Kalian bagaikan matahariku

Yang senantiasa menyinari hariku

Yang senantiasa menyinari dalam setiap langkahku

Kasihmu, perhatianmu, pengorbananmu tak terhingga sepanjang masa

Ayah dan Ibu...

Saat ini aku belum bisa membalas semua kebaikanmu

Hanya inilah yang dapat kupersembahkan

Sebagai hadiah terbesar dalam hidupmu

Kepada Suamiku...

Engkau tak henti-hentinya memberiku Scaffolding (Pencerahan/bimbingan),

Yang senantiasa menjadi penyangga dikala Aku lemah terkulai

Engkau selalu menjadi penyemangat bagiku dan sebagai motivator.

Hingga Aku bisa bangkit dan berbuat sesuatu sampai seperti ini

Dan inilah Aku...

Ya Allah...

Bimbinglah kami dalam setiap langkah hidup kami

Berilah keistikomahan kepada kami untuk selalu berada di jalan-MU

Demi menggapai Rahmat dan Ridho-MU

Amin...

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Penguatan Karakter Gemar Membaca Murid Kelas III Melalui Gerakan Literasi di SD Negeri 14 Masalima Desa Pammas Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Tarman, A Arif, Pembimbing I dan Muhammad Saeful, pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait peranan guru dalam menguatkan karakter gemar membaca murid kelas III melalui gerakan literasi sekolah di SD Negeri 14 Masalima. Metode yang digunakan ialah metode analisis deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun sumber data dari penelitian ini ialah kepala sekolah beserta guru, pustakawan dan murid. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji secara mendalam terkait peranan guru dalam menguatkan karakter gemar membaca murid kelas III melalui gerakan literasi sekolah SD Negeri 14 Masalima. Hasil Penelitian sebagai berikut: penguatan karakter gemar membaca, penguatan rasa ingin tahu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi GLS, pelaksanaan program sudah mencapai 3 tahap yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Adapun kendalanya ialah: Motivasi membaca beberapa siswa masih rendah, kurangnya inisiatif dalam diri siswa untuk membaca, kurangnya koleksi buku pada pojok baca, buku pada pojok baca jarang diganti dan masih ada beberapa siswa yang masih kurang lancar membaca. Solusi penyelesaian masalah yaitu dengan memotivasi murid, membimbing dan mengarahkan murid, memberikan fasilitas (sarana prasarana) yang baik, pembaruan dan penambahan koleksi buku di perpustakaan dan pojok baca kelas, mengadakan inovasi program baru untuk meningkatkan kemampuan literasi murid seperti pengangkatan raja atau ratu baca di akhir semester.

Kata Kunci: Karakter gemar membaca, karakter rasa ingin tahu, Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Penguatan Karakter Gemar Membaca Murid Kelas III Melalui Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 14 Masalima Desa Pammas Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep” guna memenuhi sebagian persyaratan mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak.

Dengan mengucapkan alhamdulillah, penulis sampaikan terima kasih kepada: Kedua Orang Tua saya, Ardan Dan Rohani, yang telah mengasuh dan mendidik dari kecil hingga penulis dapat seperti sekarang, semoga segala bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah di sisi Allah swt, Dr. Tarman A. Arif, M.Pd. Dosen pembimbing yang selalu memberikan pengarah, bimbingan, semangat dan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi. Muhammad Saeful, S.Pd., M.Pd. Dosen pembimbing yang selalu memberikan pengarah, bimbingan, semangat dan dorongan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dan Terimakasih Kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Alibas, S.Pd Kepala Sekolah SD Negeri 14 Masalima Desa Pammas Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian Proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan demi perbaikan penulisan karya di masa mendatang. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Makassar, 09 Desember 2022

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
B. Hasil Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis	28

BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian.....	30
D. Instrumen Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum SD Negeri 14 Masalima	35
B. Hasil Penelitian	37
C. Pembahasan.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	60
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Table 1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter	21
Tabel 2 Pedoman Observasi dan Wawancara	30
Tabel 3 Objek Wawancara	33
Tabel 4 Identitas Sekolah	35
Tabel 5 Data Lengkap Sekolah	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar. 2.1 Kerangka Pikir.....27



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis, dan memahami pesan yang disampaikan oleh seorang penulis dalam media tulisan. Membaca buku merupakan aktivitas yang memiliki banyak manfaat untuk kehidupan sehari-hari. Hal ini karena buku menjadi salah satu sumber pengetahuan yang mampu menambah dan memperbarui wawasan. Semakin banyak membaca, semakin banyak pula, informasi yang kita dapatkan. Betul, pesatnya teknologi sekarang mengandung kadar informasi. *Tagline* "satu kali klik, seakan-akan mengelilingi dunia" tepat tersemat di jari-jari masa kini. Bahkan banyak orang mengatakan bahwa buku adalah jendela dunia. Mengapa demikian? Karena dengan membaca buku dapat membuka wawasan yang sangat membantu menghargai hasil karya orang lain. Namun sangat disayangkan, pada zaman sekarang ini, jarang kita temukan generasi muda yang gemar membaca.

Kebanyakan dari mereka disibukkan menonton video *Youtube*, lebih memilih bermain, tak jarang terlihat tertawa sendiri layaknya orang tidak sehat akal. Dari sekian pesatnya perubahan konvensional bermigrasi ke sistem *online*, masih ada juga sebagian dari anak muda yang menanamkan sikap gemar membaca buku. Hal terpenting yang harus dilakukan oleh generasi era millennium ini adalah menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya membaca. Karena hal ini akan dapat membawa manfaat yang sangat

besar, terutama bagi pembaca dan pemustaka itu sendiri. Dorongan dari berbagai pihak untuk meningkatkan minat baca sangatlah dibutuhkan, terutama dari pihak keluarga.

Friska Rona Firda, 2021. Pendidikan saat ini sudah menjadi suatu kebutuhan bagi manusia, di mana pendidikan memegang peran yang sangat penting di dalam kehidupan yang serba modern ini untuk melangsungkan hidup. Pendidikan adalah usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, berdasarkan pada pemikiran tertentu yaitu: Usaha sadar yang dimaksud merupakan suatu tindakan untuk sebisa mungkin dapat mengembangkan potensi-potensi yang sebenarnya ada pada setiap individu. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Realitas yang terjadi dalam praktik pendidikan di sekolah kita masih sering melihat peristiwa anak-anak sekolah dan orang-orang dewasa membuang sampah sembarangan, tidak mengerti cara mengantri, bersikap acuh tak acuh, bahkan kurang hormat terhadap orang tua dan guru, kurangnya sensitivitas, dan perkelahian antar warga atau bahkan pelajar, perundungan, bahkan juga sikap-sikap intoleran di sekolah dan di masyarakat. Kita juga menyaksikan perubahan perilaku zaman milenial yang mengarah pada gejala berkurangnya sosialisasi dan interaksi antarindividu secara langsung, serta adanya kecenderungan menginginkan segala

hal secara instan, padahal segala sesuatu bisa dicapai hanya melalui proses, yaitu melakukan kerja keras, disiplin, fokus, dan penuh kesabaran serta tidak mudah menyerah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, yang mengatakan bahwa sekolah hendaknya memfasilitasi secara optimal agar siswa bisa menemui kenali dan mengembangkan potensinya, salah satunya menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari). Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal (Pasal 2 Ayat 1 yaitu untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter, pada poin 15 terdapat pendidikan karakter gemar membaca. Hal ini tentu sebuah usaha yang dilakukan untuk dapat menciptakan peserta didik yang gemar membaca guna membentuk karakter yang baik di dalam dirinya.

(Efi Ika Febriandari, 2020). Karakter adalah dasar yang paling utama untuk menanamkan sikap- sikap yang budiman untuk anak. Cara menumbuhkan karakter suka membaca harus dilaksanakan sedini mungkin, terutama di dalam keluarga karena pondasi kali pertama anak suka membaca dan menyukai buku adalah keluarga, selanjutnya di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Penanaman karakter gemar membaca membutuhkan *kesadaran* diri sendiri dan tentunya

didukung keteladanan yang baik dari ketiga lingkungan tersebut, selain keteladanan juga diperlukan konsisten dalam proses pembiasaan

Dalam proses pembentukan karakter sebaiknya dilakukan secara terus menerus yang meliputi tiga komponen diantaranya lingkungan yang paling dekat dengan anak (keluarga), lingkungan pembelajaran yang ada di sekolah dan lingkungan bersosial dan bermasyarakat. Perilaku dan kebiasaan orang dewasa *baik* di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat orang yang bisa diteladani atau ditiru setiap sikap perilaku, dan kebiasaan anak akan senantiasa meniru dan menilai perilaku orang disekitarnya. Melihat dan mendengar kebiasaan yang dilakukan orang-orang disekitarnya tanpa mereka sadari akan terus terulang berkali-kali dan menjadi kebiasaan. Oleh karena itu perlunya pemberian contoh dan keteladanan untuk menyukai kegiatan membaca yang nantinya menjadi gemar membaca bagi orang dewasa di sekitar anak baik itu di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Untuk menumbuhkan rasa gemar membaca sejak dini. Minat dan keinginan membaca bangsa Indonesia masih sangat rendah, dari 61 negara Indonesia berada pada posisi 60, hal tersebut sangat memprihatinkan dan harus segera ada solusinya begitupun minat baca anak usia SD.

Padahal dengan membaca tidak hanya memperkaya wawasan, namun dengan membaca buku baik untuk kehidupan pribadi maupun sosial yang terwujudkan dalam keterampilan berbahasa. Minimnya kesadaran membaca orang Indonesia terutama *anak-anak* memiliki beberapa penyebab, misalnya kurangnya kesadaran diri sendiri akan pentingnya membaca, arahan pembiasaan dan keteladanan dari orang tua, pendidik dan adanya buku-buku yang *menarik* dan akses untuk membaca

yang terbatas dapat menjadi penghambat keinginan membaca buku.

Kegiatan literasi mengacu pada *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, yang merupakan kegiatan wajib sekolah untuk mengembangkan potensi diri peserta didik secara utuh*. Dalam peraturan ini ada kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap sekolah yaitu menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran yang dilakukan setiap hari.

Berdasarkan hasil observasi, salah satu misi dari SD Negeri 14 Masalima, yaitu mengupayakan terbentuknya manusia muslim yang berkualitas ulul albab dan berkarakter Islami. SD Negeri 14 Masalima, merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan gerakan literasi sekolah. Salah satu karakter yang diharapkan dari gerakan literasi sekolah tersebut adalah karakter gemar membaca. Kegiatan literasi sekolah di SD ditunjang dengan sarana dan prasarana, diantaranya ada pojok baca kelas, perpustakaan kreatif, mading-mading, tempat hasil karya murid. Untuk perpustakaan sendiri, perpustakaan di SD Negeri 14 Masalima, sudah baik dan dilengkapi dengan berbagai kumpulan buku yang disediakan sekolah, ditambah dengan kondisi perpustakaan yang menarik. Selain sarana perpustakaan di sekolah ditambah adanya pojok baca di setiap kelas dengan beragam bacaan baik buku tentang pengetahuan, cerita anak yang disesuaikan dengan kebutuhan tiap kelas. Dengan adanya tempat menarik, kumpulan buku yang menarik dan berbagai kegiatan yang menarik maka rasa ingin tahu murid akan terus bertambah untuk melakukan hal-hal yang positif salah satunya gemar membaca.

Gerakan literasi sekolah tidak hanya di terapkan di SD Negeri 14 Masalima saja tetapi juga di terapkan di beberapa SD salah satunya di Kabupaten Pangkep, penelitian tentang gerakan literasi sekolah yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah, Akbar dan Sa'dijah (2018) yang berjudul "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah". Penelitian ini bertujuan untuk melihat potret dan mengkaji pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Perbedaan dalam penelitian ini adalah adanya komponen karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu siswa. Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil judul "Penguatan Karakter Gemar Membaca Murid kelas III Melalui Gerakan Literasi di SD Negeri 14 Masalima, Desa Pammas, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep" penulis ingin meneliti lebih dalam lagi tentang pelaksanaan, kendala, dan solusi terkait pelaksanaan Gerakan Literasi di SD Negeri 14 Masalima.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 14 Masalima?
- b. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 14 Masalima?
- c. Apa saja penghambat pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 14 Masalima?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk

mendeskripsikan Penerapan Gerakan Literasi di Sekolah dalam Memperkuat Karakter Gemar Membaca Murid di SD Negeri 14 Masalima, Kabupaten Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas diharapkan dapat memberi manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis untuk berbagai pihak.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah bertambahnya referensi menuju penguatan karakter gemar membaca murid melalui gerakan literasi di SD Negeri 14 Masalima. Selain itu, penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan bagi instansi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan serta dijadikan motivasi bagi guru dalam meningkatkan kreativitas, motivasi belajar bagi murid.

2. Manfaat Praktis

Mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik untuk guru, serta baik untuk siswa yang ada di sekolah SD 14 Masalima, dan dapat diterapkan dalam kehidupan oleh berbagai pihak, diantaranya:

a. Bagi Murid

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta menguatkan karakter gemar membaca murid sehingga menumbuhkan rasa senang dan gembira saat membaca, mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan membaca, memperluas wawasan dan dapat memperoleh informasi baru.

b. Bagi Guru

Memberikan inspirasi kepada guru untuk selalu melaksanakan kegiatan

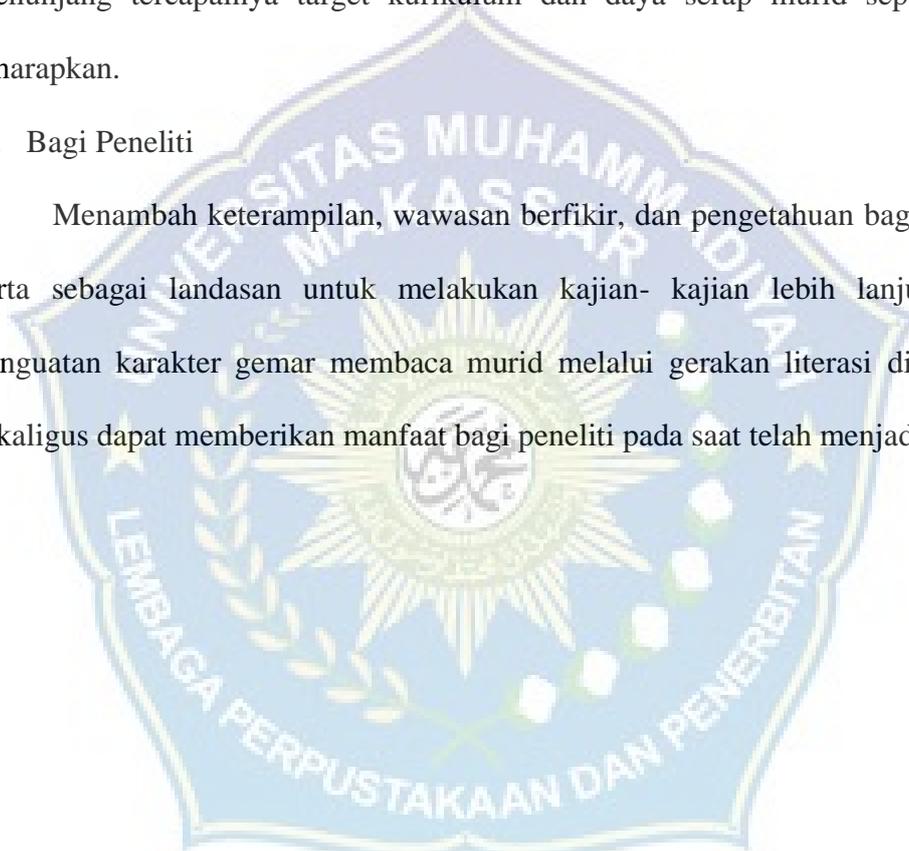
literasi dikelas sebelum memulai kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan penerapan Gerakan Literasi Sekolah selalu terlaksana sebelum proses pembelajaran dimulai.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap murid seperti yang diharapkan.

d. Bagi Peneliti

Menambah keterampilan, wawasan berfikir, dan pengetahuan bagi peneliti, serta sebagai landasan untuk melakukan kajian-kajian lebih lanjut terkait penguatan karakter gemar membaca murid melalui gerakan literasi di sekolah, sekaligus dapat memberikan manfaat bagi peneliti pada saat telah menjadi guru.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Gerakan Literasi Sekolah

a. Pengertian Literasi

Literasi di dalam bahasa Latin ialah literatus yang artinya orang yang belajar, sedangkan literasi yang kita ketahui atau yang lebih kita sering kenal sebagai melek aksara disebut dengan pengertian sebagai sebuah kemampuan seseorang di dalam membaca dan menulis. (KBBI)

Literasi merupakan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif. Literasi dapat dijadikan sebagai basis pembelajaran di sekolah, literasi juga dipandang sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis, orang yang dapat dikatakan literat adalah orang yang mampu membaca, dan menulis atau terbebas dari buta huruf. Sebuah lembaga nasional yaitu *National Institute for Literacy*, menjelaskan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. *Education Development Center* (EDC) juga turut mengeluarkan pengertian dari literasi, yaitu kemampuan individu untuk menggunakan potensi serta skill yang dimilikinya, jadi bukan hanya kemampuan baca tulis saja. Lebih lanjut

lagi, menurut UNESCO menjelaskan bahwa literasi merupakan keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis yang tidak hanya terikat pada konteks sumber dan cara pemerolehan keterampilan, hal ini disebabkan pemahaman literasi seseorang terpengaruh oleh kondisi akademis, lingkungan, unsur-unsur budaya, dan pengalaman orang tersebut.

Dari pengertian demikian dapat disimpulkan secara umum bahwa literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola, memahami dan memperhatikan informasi ketika membaca ataupun menulis. Literasi tidak hanya saja terpaku pada kegiatan membaca dan menulis saja, namun literasi juga sangat berhubungan dengan ketrampilan berbahasa dengan membutuhkan kemampuan kognitif tentang jenis dan sumber bacaan yang dibaca serta isi di dalam bacaan tersebut atau budaya yang ada didalamnya. Pengertian literasi merupakan kemampuan memahami dan mengakses, menggunakan sesuatu dengan cermat melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara.

b. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Kemendikbud (2016 :2) literasi sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.

Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit

membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013). Variasi kegiatan dapat berupa perpaduan pengembangan keterampilan reseptif maupun produktif juga melibatkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat bahwa gerakan literasi sekolah merupakan bagian penting dari kehidupan.

(Imanugroho & Ganggi, 2018). Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah guna menjadikan peserta didik menjadi memiliki budaya membaca yang tinggi serta kemampuan menulis (Kemendikbud). Tujuan umum gerakan literasi sekolah yaitu menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Adapun tujuan khusus gerakan literasi sekolah yaitu:

- 1) menumbuh kembangkan budaya literasi sekolah.
- 2) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- 3) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- 4) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca

Terdapat 3 ruang lingkup dalam Gerakan Literasi Sekolah yang diterapkan di sekolah dasar, yaitu:

- 1) Lingkungan fisik sekolah (fasilitas sarana dan prasarana literasi).
- 2) Lingkungan sosial dan afektif (dukungan dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah).
- 3) Lingkungan akademik (program literasi yang menumbuhkan minat baca dan menunjang kegiatan pembelajaran di SD).

Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan dengan program yang diterapkan melalui 3 tahapan dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah. Kesiapan ini mencakup kesiapan fasilitas sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi.

2. Karakter Gemar Membaca.

a. Pengertian Gemar Membaca.

Karakter gemar membaca merupakan suatu rutinitas meluangkan waktu agar dapat membaca. Karakter gemar membaca dapat dimaknai anak yang cara membacanya baik, serta pemahamannya terhadap bahasa dan imajinasinya juga sangat baik. Hal ini akan mengembangkan bahasa dan keterampilan berbahasa menjadi bagian hidup anak, maka belajar membaca bukanlah semacam belajar formal, melainkan alamiah seperti belajar berjalan dan berbicara. Karakter gemar membaca menjadi kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya. Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Karakter gemar membaca dapat disimpulkan sebagai bagian dari tujuan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 dan berkaitan erat dengan gerakan

literasi sekolah. Karakter gemar membaca merupakan bagian dari implikasi pelaksanaan gerakan literasi sekolah (Retno, 2020).

Untuk menumbuhkan kegemaran membaca pada murid maka perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- 1) Keteladanan orang tua dalam membaca dan menjadi contoh.
- 2) Menanamkan betapa nikmatnya membaca.
- 3) Membaca sebagai bagian dari kehidupan.
- 4) Menciptakan suasana yang menyenangkan.
- 5) Menciptakan ruang membaca yang menarik.

Karakter gemar membaca dapat diartikan bahwa sikap atau watak anak yang menyukai membaca selama hidupnya. Gemar membaca bukan hanya terfokus pada teks bacaan saja melainkan pada hal yang lebih luas. Seperti keadaan atau situasi, mendengarkan hal-hal baik, melihat hal-hal baik, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan memperkaya pengetahuan dalam dirinya. karakter gemar membaca terdiri atas beberapa hal yang dapat orang tua dan guru lakukan agar anak dapat memiliki karakter gemar membaca secara maksimal. Tujuan Membaca

Menurut Supriyanto ” dan (Ma’arifah, 2015). dalam artikelnya yang berjudul “Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Meningkatkan Minat dan Budaya Baca Mengatakan tujuan membaca yaitu sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan suatu sistem penumbuhan dan pengembangan nilai ilmu yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 2) Mengembangkan masyarakat baca (*Reading society*), lewat pelayanan masyarakat, pelayanan perpustakaan kepada masyarakat dengan penekanan

pada penciptaan lingkungan baca untuk semua jenis bahan pada masyarakat.

- 3) Meningkatkan pengembangan diri. Dengan membaca seseorang tentunya dapat meningkatkan ilmu pengetahuan sehingga daya nalarnya berkembang dan berwawasan luas yang akan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.
- 4) Memenuhi tuntutan intelektual. Dengan membaca buku, pengetahuan bertambah dan melatih imajinasi dan nalar sehingga terpenuhi kepuasan intelektual.
- 5) Memenuhi kebutuhan hidup. Dengan membaca menambah pengetahuan praktis yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Mengetahui hal-hal yang aktual. Dengan membaca seseorang dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan tanpa harus pergi ke lokasi.

Tujuan membaca memiliki variasi yang beragam, mulai dari tujuan yang sederhana hingga tujuan yang kompleks seperti proses belajar. Seseorang yang melakukan kegiatan membaca, pasti memiliki tujuan, karena dari membaca terdapat banyak manfaat yang dapat dirasakan. Untuk melakukan kegiatan membaca, diperlukan adanya minat di dalam diri seseorang yang disebut dengan minat baca, kemudian ketika telah terbiasa melakukan kegiatan membaca secara teratur dan berkelanjutan maka orang tersebut akan lebih membudayakan membaca.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Membaca

Farida Rahim (2011: 16) Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan membaca menurut Lamb dan Arnol dalam ada 3 (tiga) yaitu;

1. Faktor Fisiologis Mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologi, dan jenis kelamin. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbelakangan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan matang secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka
2. Faktor Intelektual Istilah intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Secara umum ada hubungan antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Tingkatan intelegensi membaca itu sendiri pada hakikatnya proses berfikir dan memecahkan masalah. Dua orang yang berbeda IQ-nya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya.
3. Faktor lingkungan Faktor lingkungan ikut mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca peserta didik yang mencakup latar belakang dan pengalaman peserta didik dirumah serta sosial ekonomi keluarga peserta didik.

Terdapat beberapa unsur dalam minat baca yaitu: unsur keinginan, perhatian, kesadaran dan rasa senang untuk membaca. Minat baca adalah suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas keinginannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami yang dibacanya dengan dipengaruhi beberapa faktor berupa faktor psikologi, intelektual dan lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah

salah satu dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri setiap individu untuk membaca dikarenakan adanya motivasi yang mendorong individu tersebut. Dengan adanya minat baca yang kuat yang dimiliki oleh siswa maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan pengetahuan siswa serta tingkat kecerdasan siswa, karena dari kebiasaan membaca yang dilakukan oleh siswa dapat memberi pengaruh kepada otak untuk terbiasa berpikir dan mengolah informasi dan menemukan hal-hal penting terkandung didalamnya.

3. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari kata dalam bahasa Yunani, *Charassein* yang berarti mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan. *Charassein* diadopsi menjadi *character* (bahasa Inggris) yang dalam bahasa Indonesia ditulis menjadi karakter. Pendidikan karakter menurut Abourjilie adalah upaya sadar membantu orang lain memahami, peduli, dan bertindak atas nilai-nilai inti secara etika.

Pendidikan karakter merupakan upaya terencana untuk menjadikan siswa mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai, sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Tujuan dari pendidikan karakter adalah meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah melalui pembentukan karakter siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan. 18 karakter yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) adalah religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat

kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter di Indonesia bukan barang baru. Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hadjar Dewantara dalam Majelis Luhur Persatuan Taman siswa menyatakan bahwa karakter adalah budi pekerti atau watak yang merupakan bulatnya jiwa manusia sebagai jiwa yang berasas kebatinan. Mereka yang memiliki kecerdasan budi pekerti senantiasa dapat memikir, merasakan, menimbang, serta menakar apa yang akan dilakukannya. Dalam proses perkembangannya sebagai manusia.

Ki Hadjar Dewantara memandang tiga pusat pendidikan yang berperan penting. Tiga pusat tersebut dinamakan Trikon yang berarti kontinyu dengan alam masyarakat Indonesia sendiri, konvergen dengan alam luar, dan bersatu dengan alam universal. Karakter gemar membaca merupakan salah satu nilai karakter yang diinternalisasikan pada peserta didik di sekolah. Internalisasi pendidikan karakter gemar membaca dilakukan melalui pembiasaan membaca buku. Pembiasaan membaca buku bisa dimulai dengan memilihkan buku bacaan yang berkualitas dan disukai anak-anak.

(Ambarwati, 2017). Kegemaran membaca buku-buku sastra yang ditulis sesuai dengan perkembangan kognitif, bahasa, serta karakteristik anak-anak Sekolah Dasar akan mendekatkan mereka dengan nilai-nilai sosial dan budaya baik Indonesia, sehingga memudahkan menginternalisasikan pendidikan karakter

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter mengacu pada fungsi pendidikan Nasional. UU RI No 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi, peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

- 1) Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang berbudaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan Kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi.

c. Fungsi Pendidikan Karakter

Tugas pendidikan adalah membentuk siswa yang berkarakter. Tugas pendidikan dalam membangun manusia yang baik dan berkarakter. Fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan potensi dasar, agar berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik bersih,dll.

- 2) Perbaiki perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik.
- 3) Penyaringan budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

Guru harus berperilaku sesuai fungsi karena akan dilihat oleh siswanya. Penerapan pendidikan karakter gemar membaca tentu menjadi nilai tambah positif bagi peningkatan mutu pendidikan karena dengan membaca akan bertambah wawasan, pengetahuan, serta ilmu murid. Keterkaitan dengan pendidikan karakter, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca atau gemar membaca harus berjalan selaras.

d. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Salah satu nilai-nilai pendidikan karakter adalah gemar membaca. Penerapan pendidikan karakter gemar membaca tidak hanya di lingkungan sekolah saja, namun juga diperlukan peran keluarga dan lingkungan. Penerapan gerakan literasi sekolah berfokus pada pembentukan karakter gemar membaca pada diri murid. Salah satu kebijakan pemerintah yang cukup penting dalam pembentukan karakter gemar membaca tertuang dalam Permendikbud. Salah satu kegiatan didalamnya yaitu kegiatan membaca buku non-pelajaran selama 15-20 menit sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca murid serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Melalui kebiasaan membaca ini diharapkan karakter gemar membaca tertanam pada murid (Pratomo: 2017).

e. Penerapan pendidikan karakter

- 1) Menerapkan program K3 (Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban)

sehingga menjadi budaya sekolah yg ditekankan dalam praktik. Misalnya Jumat

- 2) Guru membiasakan untuk membiasakan mengelola kelas sebelum memulai proses pembelajaran dengan cara mengatur, mengamati ,dll.
- 3) Guru harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya baik dalam ucapan dan perilakunya. Mampu memberi contoh nyata yang baik, mengedepankan akhlak yang pada akhirnya membangun karakter peserta didik.
- 4) Guru harus berupaya menjadi sahabat dan teman curhat bagi peserta didik, sehingga peserta didik suka rela untuk mengadukan permasalahan yg dirasakannya.
- 5) Guru harus mengintegrasikan materi pelajaran yang diampu dengan nilai-nilai karakter yang ada.
- 6) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan kegiatan-kegiatan yang diprogramkan sekolah dalam rangka terus menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai karakter.
- 7) Guru berupaya memberikan kepada semua siswa untuk berani menyampaikan pendapatnya di kelas, melalui kegiatan diskusi dan pengambilan keputusan secara demokratis.
- 8) Sekolah selalu mengadakan kegiatan upacara bendera dengan tertib dan hikmat sesuai yg diprogramkan untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai karakter.

Ada delapan belas nilai pendidikan karakter seperti tersaji pada tabel berikut:

Table 1 Nilai-nilai pendidikan karakter berikut:

No	Karakter	Keterangan
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain, yang berbeda.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanahair	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan, yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang

		lain.
13	Bersahabat/ komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkannya.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan

		budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
--	--	--

USAID PRIORITAS (2014:34) dituliskan bahwa program membaca untuk menciptakan budaya membaca dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Salah satu nilai-nilai pendidikan karakter adalah gemar membaca. Penerapan pendidikan karakter gemar membaca tidak hanya di lingkungan sekolah saja, namun juga diperlukan peran keluarga dan lingkungan. Penerapan gerakan literasi sekolah berfokus pada pembentukan karakter gemar membaca pada diri murid. Salah satu kebijakan pemerintah yang cukup penting dalam pembentukan karakter gemar membaca tertuang dalam Permendikbud. Salah satu kegiatan di dalamnya yaitu kegiatan membaca buku non- pelajaran selama 15-20 menit sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca murid serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Melalui kebiasaan membaca ini diharapkan karakter gemar membaca tertanam pada murid.

f. Nilai Karakter Gemar Membaca

Membaca bukan sekedar aktivitas kognitif untuk mencari dan mengetahui informasi, melainkan juga merupakan perintah (iqra') yang mengawali lahirnya kitab suci Al-Qur'an. Perintah ini memiliki makna yang begitu dalam karena digandengkan dengan kata Rabbika (Tuhanmu) yang makna dasarnya sekedar dengan katatarbiyah yang berpendidikan dan khalaq, yang berarti menciptakan. Ketigakata tersebut bila dipadukan, maka perintah itu bermakna "perbanyaklah aktivitas membaca agar terjadi proses pendidikan sehingga dapat menciptakan

Murid yang gemar membaca ditandai dengan kegiatan membaca yang sudah menjadi kebiasaan sehari-hari karena membaca merupakan pondasi awal untuk mencerdaskan kehidupan manusia dan mengembangkan sikap, perilaku, mental, dan spiritual. Murid rajin meminjam buku tetapi tidak dibaca atau dipelajari.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dasar atau yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Berikut ini beberapa penelitian dengan penguatan karakter gemar membaca murid melalui gerakan literasi sebagai berikut:

1. Aisyah Rahmawati (2019) dengan judul penelitian “Penguatan Karakter Gemar Membaca dan Rasa Ingin Tahu Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:
 - a. Penguatan karakter gemar membaca; penguatan rasa ingin tahu; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi GLS, pelaksanaan program
 - b. Sudah mencapai 3 tahap yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.
 - c. Kendalanya ialah: motivasi membaca beberapa siswa masih rendah, kurangnya koleksi buku, sarana prasarana yang belum optimal, kurangnya program literasi.
 - d. Solusi penyelesaian masalah yaitu dengan memotivasi siswa, memberikan fasilitas (sarana prasarana) yang baik, pembaruan dan penambahan koleksi buku di perpustakaan dan pojok baca kelas, mengadakan inovasi program baru

untuk meningkatkan kemampuan literasi murid.

2. Friska Rona Firda (2021) dengan judul penelitian “Gerakan Literasi Wujud Pendidikan Karakter Gemar Membaca pada Pelajaran PKN SMA Santo Benediktus Pahauman Kabupaten Landak”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi wujud pendidikan karakter gemar membaca pada pelajaran PKN SMA Santo Benediktus Pahauman Kabupaten Landak sudah berjalan dengan baik yang dilaksanakan sejak tahun 2016 hingga sekarang, namun sejak pandemi covid 19 kegiatan belajar mengajar diadakan secara daring dan luring, sehingga murid melaksanakan kegiatan literasi dirumah saat belajar online dan himbauan dari Guru khususnya mata pelajaran PKN untuk tetap membaca buku dirumah yang bisa dipinjam dari perpustakaan sekolah.

C. Kerangka Pikir

Minat membaca merupakan sarana utama bagi seseorang yang ingin selalu berkembang dalam memperluas pengalaman dan pengetahuan, oleh sebab itu minat membaca sebaiknya ditanamkan kepada anaknya sedini mungkin. Minat baca yang tinggi dapat mempermudah anak untuk belajar dan berperan penting dalam penyelenggaraan pembelajaran, karena memberi dampak yang besar atas perilaku dan sikap peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Minat baca peserta didik yang masih terlihat rendah tentu membutuhkan upaya yang dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Untuk itu, melalui Program Gerakan Literasi yang diatur dalam Permendikbud

Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti diharapkan dapat menciptakan generasi yang gemar membaca dan berbudi pekerti luhur. Sebab, dengan dibiasakan membaca buku tentang pengetahuan, inspiratif dan teladan maka implikasinya, tidak hanya menjadi generasi yang cerdas dan melek informasi, tetapi juga dapat terbentuk perilaku dan berbudi pekerti baik sesuai dengan Pancasila. Dalam pelaksanaannya, pengaruh dari gerakan literasi sekolah tidak serta merta langsung meningkatkan minat baca peserta didik. Ada banyak faktor penunjang keberhasilan gerakan literasi sekolah.

Dalam penelitian ini yang diharapkan adalah bertambahnya referensi penguatan gemar membaca murid melalui gerakan literasi di SD Negeri 14 Masalima. Selain itu, penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan bagi instansi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan serta dijadikan motivasi bagi guru dalam meningkatkan kreativitas, motivasi belajar bagi murid. Berikut adalah kerangka pikir dari penelitian ini:



Gambar. 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, kajian pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis dari penelitian ini adalah Terimplementasinya Penguatan Gerakan Literasi di sekolah dalam menguatkan karakter gemar membaca murid kelas III di SD Negeri 14 Masalima.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Terkait dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada hakikatnya penelitian kualitatif bukanlah suatu kegiatan untuk menguji suatu teori ataupun hipotesis melainkan suatu kegiatan sistematis yang bertujuan untuk dapat menghasilkan atau menemukan teori melalui penelitian lapangan (Azmi, 2019).“Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo. Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka peneliti mempunyai rencana kerja atau pedoman pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana penulis akan mendeskripsikan bagaimana implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 14 Masalima yang didapat melalui data-data berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga dari hasil penelitian tersebut akan diperoleh data mengenai implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 14 Masalima, yang dapat diterima akal sehat manusia secara relevan dan mampu diterima semua guru yang ada di lingkungan sekolah tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 14 Masalima, Desa Pammas, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep.

C. Fokus Penelitian

Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru dan Murid Kelas III dan guru SD Negeri 14 Masalima, Desa Pammas, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data tentang Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SD Negeri 14 Masalima yaitu menggunakan:

1) Lembar observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah implementasi program gerakan literasi sekolah (GLS) di Negeri 14 Masalima.

2) Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 14 Masalimaserta faktor pendukung dan faktor penghambat program Gerakan Literasi Sekolah.

Pedoman observasi dan wawancara dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 2

No	Tahap-Tahap	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan
1	Tahap pembiasaan	1. Membaca 15 menit	1) Kegiatan 15 menit membaca nyaring 2) Kegiatan 15 menit membaca dalam hati	1, 2, 3

			3) Buku yang dibaca ketika kegiatan 15 menit membaca	
		2. Menata sarana yang kaya lingkungan literasi	4) Menyediakan faktor pendukung yang kaya lingkungan literasi 5) Mengadakan berupa tempat baca atau sudut baca di kelas atau ditaman sekolah 6) Menyediakan beberapa koleksi buku 7) Menyediakan mading sekolah 8) Melihat apa yang menjadi faktor penghambat gerakan literasi sekolah	4, 5, 6,7, 8
		3. Pelibatan publik	9) Melibatkan orang tua dalam gerakan literasi sekolah 10) Melibatkan masyarakat dalam gerakan literasi sekolah	9, 10
2	Tahap pengembangan	1. Membaca terpandu	11) Mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil 12) Menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri	11, 12
		2. Membaca bersama	13) Peserta didik guru membaca 14) secara bersamaan Peserta didik membaca secara bergiliran	13, 14

		3. Mengembangkan lingkungan kaya literasi	15) Faktor pendukung untuk mengembangkan lingkungan kaya literasi 16) Mengembangkan lingkungan fisik, sosial, afektif sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegemaran terhadap pengetahuan	15, 16,
--	--	---	---	---------

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengarahkan fokus penelitian pada penguatan karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu murid melalui gerakan literasi faktor pendukung dan faktor penghambat serta solusi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilaksanakan di SD Negeri 14 Masalima.

Adapun alat yang bisa membantu, bisa berupa buku catatan dan alat tulis yang bisa memuat segala hasil wawancara dari responden atau para informan, dengan mencatat segala percakapan dengan sumber data. Adapun cara untuk memperoleh data adalah sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah pedoman yang terperinci yang berisi langkah-langkah dalam melakukan observasi melalui dari rumusan masalah, kerangka teori untuk menjabarkan perilaku yang akan diobservasi dan teknik perekaman, kriteria analisis hingga interpretasi.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses untuk memperoleh keterangan peneliti dengan cara tanya jawab dalam bentuk tatap muka antara pewawancara

dengan responden. Tujuan yang ingin dicapai dalam wawancara ini adalah untuk mengumpulkan data tentang Peranan Kepala Sekolah dan Guru kelas dalam melaksanakan penguatan karakter gemar membaca siswa kelas III melalui gerakan literasi sekolah di SD Negeri 14 Masalima, Desa Pammas, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep, Alat / Bahan Dokumentasi Adapun Objek Wawancara terdapat pada Tabel di bawah ini :

Tabel. 3

No	Objek	Jabatan	Jumlah
1	Alibas, S.Pd	Kepala Sekolah	1 Orang
2	Nurhaeda, S.Pd	Wali Kelas	1 Orang
3	Kelas III SD Negeri 14 Masalima	Murid Kelas III	18 Orang

(Lexy, j Moleong, 2002). Alat atau bahan yang digunakan saat melakukan penelitian ini adalah tape recorder sebagai alat perekam wawancara serta HP untuk mengambil gambar pada proses penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti terdiri dari:

1. Teknik observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati peranan guru dalam mengatasi upaya peningkatan minat baca murid.
2. Teknik wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait fokus penelitian: upaya guru dalam meningkatkan minat baca murid.
3. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa gambar atau foto,

dokumen-dokumen atau data-data selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan penulis dalam penelitian ini sebagai bukti bahwa telah dilaksanakannya penelitian di SD Negeri 14 Masalima, Desa Pammas, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep,

F. Teknik Analisis Data

Data penelitian dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Proses analisis dilakukan dengan menggunakan model kualitatif dari Miles dan Hubberman sebagaimana biasa digunakan adalah:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti, kemudian dikode dengan cara memilih atau mengelompokkan berdasarkan rumusan masalah untuk disusun dalam bentuk laporan yang lebih sistematis sehingga dapat mudah dipahami.'

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang sudah dikode disajikan kembali untuk menjawab fokus penelitian sehingga menghasilkan laporan penelitian yang lebih sistematis sehingga menghasilkan laporan dan gambaran hasilpenilaian yang lebih sistematis.

c. Penyimpulan/ Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verification*)

Data yang telah disajikan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penilaian dari berbagai sumber data disimpulkan untuk menghasilkan sfesifikasi lebih jelas dan singkat terkait tentang peranan guru dalam upaya peningkatan minat baca murid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D. Gambaran Umum SD Negeri 14 Masalima

SD Negeri 14 Masalima adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Masalima, Desa Pammas, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 14 Masalima berada dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Sistem Pendidikan yang ada pada SD Negeri 14 Masalima adalah sama merujuk Undang-undang dasar NO 20 Tahun 2003. Namun hanya perangkat isi yang berbeda pada setiap sekolah artinya isi dari seluruh perangkat tersebut disesuaikan dengan kondisi atau keadaan sekolah tersebut yang mengalami perkembangan pada bidang kurikulum. Pada Undang-undang dasar no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Adapun profil SD Negeri 14 Masalima sebagai berikut:

a. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	SD 14 Masalima
2	NPSN	40300723
3	Jenjang Pendidikan	SD
4	Status Sekolah	Negeri

5	Alamat Sekolah	Pulau Masalima	
	RT/RW	002/003	
	Kode Pos	90672	
	Desa	Pammas	
	Kecamatan	Liukang Kalmas	
	Kabupatean	Pangkep	
	Provinsi	Sulawesi Selatan	
6	Posisi Geografis	-3.739	Lintang
		119.8698	Bujur

b. Data Pelengkap

Tabel. 4

1	SK Pendirian Sekolah	1063 Tahun 2017
2	Tanggal SK Pendirian	1950-12-31
3	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
4	SK Izin Operasional	1063 Tahun 2017
5	Tanggal SK Izin Operasional	1950-12-31
6	Kebutuhan Khusus Dilayani	Tidak ada
7	Nomor Rekening	0112020000005278
8	Nama Bank	BPD Sulawesi Selatan
9	Cabang KCP/Unit	BPD Sulawesi Selatan Cabang Pangkep
10	Rekening Atas Nama	SDN14MASALIMA
11	MBS	Ya
12	Memungut Iuran	Tidak
13	Nominal/Siswa	0
14	Nama Wajib Pajak	Tidak Ada
15	Nomor NPWP	003116373809000

E. Hasil Penelitian

Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 14 Masalima memiliki penanggung jawab langsung yaitu Ibu Nurhaeda, S. Pd. selaku wali kelas III dan ketua Gerakan Literasi Sekolah. Ibu Nurhaeda, S. Pd. memimpin langsung jalannya Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 14 Masalima, sehingga program-program di dalam Gerakan Literasi Sekolah dapat terlaksana dengan baik.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mengenai Implementasi Program

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 14 Masalima. Hasil wawancara akan dipaparkan dalam bab ini. Hasil dari penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SD Negeri 14 Masalima

Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 14 Masalima telah terlaksana, tujuannya yaitu untuk menumbuhkan minat baca dan menulis bagi peserta didik. Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan berdasarkan tahap pelaksanaan dengan memperhatikan kesiapan sekolah.

a) Tahap Pembiasaan

1) Kegiatan 15 Menit Membaca

Kegiatan 15 menit membaca sudah menjadi kebiasaan di SD Negeri 14 Masalima. kegiatan membaca dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai yaitu pada pukul 07.30 WIB s.d 07.45 WIB. Kegiatan membaca dilaksanakan setelah membaca Do'a. Buku yang dibaca oleh peserta didik beragam ada yang membaca

buku cerita, ada yang membaca buku kumpulan puisi bahkan juga ada yang membaca buku pembelajaran (tema). Selain buku-buku di atas ada juga kegiatan membaca koran. Dalam kegiatan membaca selama 15 menit guru mengarahkan peserta didik untuk membaca baik nyaring atau di dalam hati. Setelah membaca guru meminta peserta didik untuk menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibacanya. Dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah siswa terlihat senang ketika di suruh membaca buku, karna buku yang dibaca oleh siswa cukup bervariasi dan tidak terfokus pada materi pembelajaran. Tujuan dari kegiatan membaca buku selama 15 menit adalah untuk memotivasi siswa agar gemar membaca, menumbuhkan kebiasaan membaca dan menjadikan guru sebagai teladan membaca.

2) Pojok Baca di Kelas atau Ditaman Sekolah

Pojok baca di SD Negeri 14 Masalima telah terlaksana dengan baik hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru, kepala sekolah, dan beberapa peserta didik. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nurhaeda, S. Pd. peneliti bertanya apakah pojok baca sudah terdapat di semua kelas? Ibu Nurhaeda, menjawab semua kelas di SD Negeri 14 Masalima telah memiliki pojok baca yang letaknya beragam ada yang di belakang dan ada pula yang didepan di samping meja guru.

Pada pojok baca yang telah dibuat di letakkan banyak buku ada buku cerita, ada buku novel, dan ada buku pembelajaran (tema) Peserta didik SDN 14 Masalima memanfaatkan pojok baca tersebut untuk membaca. Pada pojok baca terdapat buku-buku yang dapat di baca oleh peserta didik. Buku di pojok baca disusun dengan

rapi, penyusunan buku tersebut merupakan kerjasama antara guru dan juga peserta didik. Sedangkan penataan sarana literasi yang terdapat di ruang pojok baca merupakan partisipasi antara guru, peserta didik dan orang tua peserta didik. Orang tua ikut berperan dalam pembuatan pojok baca di kelas maupun di taman sekolah, baik berupa tenaga ataupun sumbangan dana untuk menghias pojok baca tersebut. Tujuan dari pembuatan pojok baca di kelas atau di taman sekolah adalah untuk menciptakan suasana yang nyaman, menyenangkan, dan menumbuhkan minat baca bagi peserta didik dalam membaca. Pada saat jam kosong peserta didik sangat antusias dalam membaca ada yang membaca di taman sekolah dimana buku di ambil di pojok baca kelas dan dibawa ke pojok baca taman sekolah.

Disana peserta didik dan kawan-kawannya membaca secara bersama. Pojok baca di taman sekolah terbuat dari kayu. Bentuknya seperti pondok- pondok. Tempat duduk di pojok baca taman sekolah dikasih tikar agar terlihat lebih rapi lagi. Di pojok baca tersebut juga ada meja, disana peserta didik dapat menulis. Di depan pojok baca tersebut juga ada tempat duduk yang terbuat dari ban mobil. Disana peserta didik juga bisa membaca bersama teman-temannya.

3) Mading (majalah dinding)

Dari hasil wawancara dengan guru, mading digunakan untuk menyampaikan informasi, selain itu mading di SD Negeri 14 Masalima juga digunakan untuk menampilkan karya tulis peserta didik baik berupa cerpen, puisi, kaligrafi, gambar, ataupun karya lainnya. Disini peserta didik dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan ide. Mading SD Negeri 14 Masalima terbuat dari triplek dan besi. Bagian depan di tutup menggunakan kaca. Di SD Negeri 14 Masalima kelas

juga menyediakan mading, disini peserta didik bergantian untuk memajangkan apa yang dibuatnya. Mading di dalam kelas terbuat dari kertas karton dimana nanti peserta didik mengisinya dengan kata-kata baik berupa puisi maupun pantun.

Jadwal pembuatan mading di gilir seminggu sekali. Misalnya pada minggu ini kelas empat dan minggu besoknya lagi kelas lima. Mading dipertanggung jawabkan oleh kelas yang mengisinya. Setiap kelas bebas untuk mengisi mading tersebut seperti menulis cerita pendek, menulis pantun, menulis puisi, bahkan juga boleh gambar.

4) Perpustakaan

Perpustakaan merupakan faktor pendukung program Gerakan Literasi Sekolah. Di SDN 14 Masalima, perpustakaan tersedia tetapi, tenaga untuk mengelola perpustakaan belum ada sehingga perpustakaan tidak berjalan dengan baik. Perpustakaan dibuka oleh guru jika guru tersebut memiliki jam kosong. Buku-buku yang ada di perpustakaan bervariasi mulai dari buku pembelajaran, buku novel, buku cerita, dan juga ada buku kumpulan puisi. Perpustakaan di SD Negeri 14 Masalima tidak memiliki kunjungan wajib, tetapi biasanya siswa membaca pada jam istirahat kedua. Perpustakaan juga digunakan untuk tempat belajar bagi peserta didik agar peserta didik tidak merasa bosan belajar di dalam kelas. Di dalam perpustakaan memiliki rak-rak untuk menyusun buku-buku yang akan di baca oleh peserta didik, sehingga buku di perpustakaan tidak berserakan. SD Negeri 14 Masalima juga dikunjungi oleh perpustakaan keliling setiap minggunya.

5) Pelibatan Publik

Pelibatan publik sangat dibutuhkan oleh sekolah. Karna apapun yang dilakukan sekolah pasti selalu mengikutsertakan publik. Pelibatan publik disini tidak hanya orang tua atau masyarakat setempat, tetapi juga alumni SD Negeri 14 Masalima . Orang tua peserta didik ikut berpartisipasi baik berupa uang atau tenaga dalam pembuatan pojok baca di sekolah. Hal ini dilakukan agar orang tua tau bahwasanya ada kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 14 Masalima. Selain itu publik juga ikut menyumbangkan buku bacaan yang akan di baca oleh peserta didik.

b) Tahap Pengembangan

1) Membaca Terpandu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurhaeda, membaca terpandu merupakan tahap pengembangan dalam gerakan literasi sekolah di SD Negeri 14 Masalima, Membaca terpandu memiliki beberapa pelaksanaan yaitu Sebelum membaca guru mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil. Di SD Negeri 14 Masalima kelompok tersebut terdiri dari 3 orang. Tujuan dari pembuatan kelompok agar peserta didik saling berinteraksi mengenai buku yang dibacanya. Buku yang banyak dibaca oleh peserta didik yaitu buku cerita dan buku pembelajaran (tema). Setelah siap membaca peserta didik juga diminta untuk menceritakan kembali isi bacaan yang dibaca menggunakan kata-kata sendiri. Tujuannya supaya guru tahu apakah peserta didik serius dalam membaca atau sekedar membaca saja. Berdasarkan hasil wawancara tidak semua peserta didik

dapat menceritakan kembali isi bacaan yang dibacanya. Tidak hanya membaca saja peserta didik juga diminta untuk menulis isi bacaan yang dibaca.

2) Membaca Secara Bersama

Tujuan dari membaca bersama bagi peserta didik yaitu untuk menumbuhkan motivasi giat membaca. Di SD Negeri 14 Masalima guru juga ikut membaca secara bersama-sama dengan peserta didik, agar peserta didik termotivasi dalam membaca. Dalam membaca bersama, guru selalu meminta peserta didik untuk membaca di dalam hati. Selain membaca di dalam hati guru juga menggunakan metode membaca secara bergiliran.

Tujuannya untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk membaca nyaring dan menumbuhkan fokus peserta didik. Dalam metode ini guru mengajarkan kepada peserta didik bahwa dalam membaca juga ada strategi, bukan asal membaca saja. Buku yang biasanya dibaca dalam metode bergiliran yaitu buku pembelajaran (tema), karna buku tersebutlah yang dipunyai oleh peserta didik. Disini guru meminta peserta didik untuk membaca baik dari depan maupun dari belakang berdasarkan tempat duduk peserta didik. jumlah kalimat yang dibaca oleh peserta didik bervariasi berdasarkan panjangnya.

c) Tahap Pembelajaran

1) Menata Kelas Berbasis Literasi

Menata kelas berbasis literasi merupakan faktor pendukung dalam Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 14 Masalima, menata kelas dengan pembuatan perpustakaan, pojok baca, menempelkan poster-poster giat membaca dan menyediakan beragam buku bacaan. Tujuan menata kelas berbasis literasi sekolah

yaitu untuk meningkatkan minat baca peserta didik dan menjadikan mereka pembelajar sepanjang hayat. Selain itu pada tahap pembelajaran juga ada strategi membaca. Strateginya seperti membaca cepat dan membaca aktif. Kegiatan pembelajaran di area lain juga dilakukan di SD Negeri 14 Masalima . tujuannya agar peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar.

Biasanya guru membawa peserta didik belajar ketaman sekolah dan ke perpustakaan. dalam penataan kelas, kelas 1 sampai kelas 6 membuat pojok baca di dalam kelas masing-masing. Pojok baca yang dibuat disusun berbagai macam buku yang dapat dibaca oleh peserta didik. di pojok baca kelas 1 buku yang banyak disusun yaitu buku yang memiliki gambar. Pojok baca di dalam kelas letaknya juga bervariasi, ada yang letaknya di samping meja guru dan juga ada di bagian belakang sudut kiri atau sudut kanan.

2) Pembuatan Jadwal

Jadwal menanggapi buku bacaan memang tidak ada, tetapi setelah membaca guru selalu meminta peserta didik untuk menanggapi buku bacaan yang dibacanya menggunakan kata-kata sendiri. pada kegiatan gerakan literasi sekolah penghargaan juga di berikan kepada peserta didik. Penghargaan disini baik berupa nilai ataupun lainnya seperti pemberian permen atau makanan. Penghargaan diberikan supaya peserta didik termotivasi lagi dalam melakukan kegiatan gerakan literasi sekolah. Jadwal kunjungan pustaka juga belum ada. Peserta didik biasanya pergi ke perpustakaan pada jam istirahat kedua untuk membaca buku baik buku pembelajaran maupun buku non fiksi.

3) Tim Literasi Sekolah

Tim gerakan literasi sangat dibutuhkan di sekolah, agar kegiatan dapat berjalan. Tim gerakan literasi di SD Negeri 14 Masalima dipimpin Ibu Nurhaeda, S.Pd. Disana tim literasi saling bekerjasama dalam menjalankan kegiatan. Di SD Negeri 14 Masalima guru juga masuk kedalam tim gerakan literasi, karna guru juga memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan motivasi membaca peserta didik. selain itu guru juga sebagai pendamping disaat peserta didik mengisi mading di sekolah.

b. Faktor Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SD Negeri 14 Masalima

Berdasarkan wawancara, faktor pendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 14 Masalima tentu saja sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Faktor pendukungnya seperti:

a) Perpustakaan

SD Negeri 14 Masalima memiliki perpustakaan sebagai faktor pendukung kegiatan gerakan literasi sekolah. Di perpustakaan terdapat koleksi buku yang bervariasi, diantaranya ada buku cerpen, ada buku novel, ada buku kumpulan puisi, ada buku pantun, ada koran dan tentunya ada buku pembelajaran (tema). perpustakaan di SD Negeri 14 Masalima memiliki vasilitas yang memberikan kenyamanan bagi pengunjungnya. Di perpustakaan juga disediakan meja sebagai tempat menulis bagi peserta didik. di perpustakaan peserta didik juga dapat meminjam buku yang ada disana.

b) Pojok baca di dalam kelas dan taman sekolah

Di dalam kelas terdapat pojok baca tujuannya untuk meningkatkan keinginan peserta didik dalam membaca dan menulis. Pojok baca di dalam kelas disusuni buku-buku bacaan yang bervariasi agar pojok baca terlihat rapi. Buku di pojok baca dapat dibaca oleh peserta didik. kelas 1 samapai kelas 6 memiliki pojok baca yang letaknya bervariasi ada yang disamping meja guru dan ada juga di bagian belakang.

Selain di dalam kelas, taman sekolah juga terdapat pojok baca. Pojok baca di taman sekolah dibuat seperti pondok-pondok. Disana peserta didik juga dapat membaca dan menulis. Pojok baca di taman sekolah di hias sedemikian mungkin agar peserta didik tertarik untuk membaca disana. Di bagian depan pojok baca tersebut juga di susun ban sebagai tempat duduk.

c) Mading (majalah dinding)

Mading digunakan untuk menampilkan karya-karya tulis peserta didik. peserta didik diminta untuk mengeluarkan idenya dalam pengisian mading. Mading di SD Negeri 14 Masalima terletak di samping kantor. Setiap seminggu sekali isi mading di ganti. Mading dipertanggung jawabkan oleh kelas yang mendapat jatah dalam pengisian mading.

d) Poster-poster giat belajar

Poster-poster giat belajar di pajang di lingkungan SD Negeri 14 Masalima . Tujuan pemajangan poster yaitu agar peserta didik termotivasi dalam membaca dan menulis. Pemajangan poster ada yang di depan kantor, ada di dinding perpustakaan dan ada juga di depan kelas.

e) Buku bacaan

Buku bacaan yang terdapat di SD Negeri 14 Masalima cukup bervariasi. Ada buku pembelajaran (tema), ada buku novel, ada buku cerpen, ada buku kumpulan puisi, ada buku pantun, dan juga ada koran. Buku tersebut dapat dibaca oleh peserta didik. Jika ada yang ingin meminjam buku tersebut peserta didik cukup melapor sama guru yang ada di perpustakaan. Selain di perpustakaan peserta didik juga dapat meminjam buku dengan perpustakaan keliling yang datangya sekali seminggu.

c. Faktor Penghambat Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SD Negeri 14 Masalima

Selain faktor pendukung ternyata di SD Negeri 14 Masalima juga terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat Pelaksanaan Gerakan Literasi di SD Negeri 14 Masalima berupa:

a) Perpustakaan yang tidak berjalan

Ketersediaan perpustakaan di Sekolah Dasar merupakan penunjang bagi peserta didik untuk memilih buku bacaan dan membacanya di dalam perpustakaan. Perpustakaan juga digunakan untuk menyimpan berbagai macam buku bacaan. Sedangkan Perpustakaan di SD Negeri 14 Masalima tidak berjalan dengan baik dikarenakan tidak adanya tenaga khusus untuk mengelola perpustakaan. Peserta didik juga tidak dapat membaca di perpustakaan.

b) Kebiasaan yang belum tertanam pada diri peserta didik dalam membaca

Tidak semua anak yang memiliki kebiasaan dalam membaca. Faktor yang

seperti usia, jenis kelamin, dan kemampuan membaca. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi seperti belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai dan pengaruh teman sebaya. Peserta didik lebih suka bermain dari pada membaca pada saat ada jam kosong.

d. Peranan Kepala Sekolah dan Guru Kelas dalam Meningkatkan Literasi di SD Negeri 14 Masalima

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 14 Masalima, Desa Pammas, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep. yang dilaksanakan pada, Tanggal 16 Mei 2023 sampai 01 Juni 2023. Penulis melakukan kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui instrument penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi dari beberapa *informan*, seperti Kepala sekolah, Guru kelas III dan siswa kelas III SD Negeri 14 Masalima.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada, Kepala sekolah yaitu Bapak Alibas, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“saya selaku kepala sekolah, sangat mendukung gerakan literasi sekolah untuk dilaksanakan di SD Negeri 14 Masalima. Karena, selain adanya peraturan dari dinas pendidikan terkait pelaksanaan gerakan literasi di jenjang SD bahwa siswa akan mendapatkan ilmu bukan hanya dari guru tetapi siswa juga akan mendapatkan ilmu dari apa yang telah mereka baca dan apa yang telah mereka tulis. Untuk memantau keberhasilan pelaksanaan gerakan literasi sekolah saya selaku kepala sekolah selalu mengadakan rapat sebulan sekali bersama semua guru SD Negeri 14 Masalima.

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan peneliti, terhadap guru kelas III SD Negeri 14 Masalima yaitu Ibu Nurhaeda, S. Pd. bahwa:

“Saya selaku guru kelas III SD Negeri 14 Masalima, selalu mengontrol mereka dengan baik itu dalam kelas maupun diluar kelas dan saya selalu membangun komunikasi dengan orang tua siswa baik bagi siswa yang bermasalah maupun tidak. Gunanya untuk selalu memantau pada saat jam pelajaran dan di luar jam pelajaran karena orang tua juga sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa, karena tanggung jawa orang tua untuk mendidik, membimbing dan mengawasi anak-anaknya agar berkarakter yang baik.

Sebagaimana yang diungkapkan salah satu siswi kelas III SD Negeri 14

Masalima yang bernama Ahmad Huzaifi bahwa:

“saya sangat suka hari rabu karena kami akan diberikan kebebasan untuk memilih buku yang kami sukai untuk di baca kemudian menceritakannya kembali di depan teman-teman kelas III dan guru. Guru kelas saya selalu membimbing dan selalu memberikan motivasi bahwa membaca itu sangat penting bagi kehidupan.

F. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), faktor pendukung dan faktor penghambat Di SD Negeri 14 Masalima, Setelah data didapatkan dari hasil wawancara dan data dokumentasi peneliti akan menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan fokus penelitian. Pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada.

1. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SD Negeri 14 Masalima

Implementasi gerakan literasi sekolah di SD Negeri 14 Masalima sepenuhnya mengacu pada buku Desain induk gerakan literasi sekolah yang diterbitkan oleh kemendikbud (kementerian pendidikan dan kebudayaan).

Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 14 Masalima dilaksanakan berdasarkan tahapan pelaksanaannya.

a) Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan ini berguna untuk meningkatkan minat baca dengan kegiatan 15 menit membaca sebelum proses pembelajaran yang dilakukan setiap hari. Pada tahap ini peserta didik juga dibiasakan untuk menulis. Kegiatan membaca 15 menit ini dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai. Dalam membaca peserta didik bebas untuk membaca buku yang diminatinya. Pada tahap pembiasaan menata sarana yang kaya lingkungan literasi juga diperlukan. SD Negeri 14 Masalima menata kelas dengan mengadakan tempat baca berupa sudut baca di kelas dan di taman sekolah, menyediakan beberapa koleksi buku bacaan, dan menyediakan mading. Pelibatan publik seperti orang tua atau masyarakat setempat juga termasuk dalam tahap pembiasaan, karena sangat membantu dalam implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 14 Masalima, Orang tua atau masyarakat setempat dapat menyumbangkan buku untuk dibaca peserta didik di sekolah.

Paparan di atas menunjukkan bahwa tahapan gerakan literasi yang pertama yaitu tahapan pembiasaan. Tahapan pembiasaan bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Menurut Wibowo (2021:52) tahapan gerakan literasi sekolah bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan 15 menit membaca. Penumbuhan minat baca merupakan hal dalam pengembangan kemampuan peserta didik. Pernyataan di atas senada dengan pendapat Batubara (2018:17) untuk menarik minat baca peserta didik sekolah harus menyediakan buku

dan bahan bacaan yang bervariasi. Pada tahap ini peserta didik juga ditekankan dalam kebiasaan membaca, dan tidak hanya itu saja peserta didik juga ditekankan dalam menulis sebuah cerita.

b) Tahap pengembangan

Tahap pengembangan bertujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan mengambil kesimpulan dari buku yang dibaca. Guru di SD Negeri 14 Masalima mengelompokkan peserta didik kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang. Setelah siap membaca peserta didik di SD Negeri 14 Masalima diminta untuk menceritakan kembali isi buku bacaan yang dibaca. Walaupun hanya sebagian peserta didik yang bisa dapat menceritakan kembali isi buku yang dibaca. Di SD Negeri 14 Masalima guru juga ikut serta dalam membaca secara bersamaan dengan peserta didik. Disini guru juga menggunakan metode membaca secara bergiliran, tujuannya agar peserta didik lebih fokus lagi dalam membaca dan mendengarkan teman yang lain membaca.

Pernyataan di atas senada dengan pendapat Wiratsiwi (2020:233) bahwa dalam tahap pengembangan kemampuan literasi siswa dapat dilakukan melalui kegiatan mendiskusikan suatu bacaan, membaca cerita dengan intonasi, menulis cerita, dan mengadakan kegiatan festival literasi. Selain pendapat di atas menurut Mumpuni (2021:59) tahap pengembangan dalam gerakan literasi sekolah peserta didik diharapkan memahami informasi dari buku bacaan yang dibacanya.

c) Tahap pembelajaran

Tahap pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik dengan memperkaya buku dan buku pembelajaran. Salah satu cara meningkatkan

minat baca peserta didik yaitu dengan membawa peserta didik belajar ke area lain seperti taman sekolah, dan perpustakaan. Guru di SD Negeri 14 Masalima selalu membawa peserta didik belajar ke taman sekolah. tujuannya agar peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar.

Pada tahap ini juga ada kegiatan menanggapi buku bacaan, penghargaan akademik yang diberikan guru ke peserta didik, dan jadwal kunjungan perpustakaan. Tim gerakan literasi juga sangat dibutuhkan oleh sekolah, oleh karena itu SD Negeri 14 Masalima membuat tim gerakan literasi yang di ketuai oleh ibuk Deviana, S.Pd. Hal di atas sebanding dengan pendapat Budiharto (2018:161) bahwa tujuan tahap pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi yaitu menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran.

Selain pendapat di atas menurut Batubara (2018:18) tahap pembelajaran bertujuan untuk menjaga minat baca dan meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan memperkaya buku bacaan. Dengan adanya buku bacaan yang bervariasi peserta didik tidak akan bosan lagi dalam membaca.

2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SD Negeri 14 Masalima .

Berdasarkan hasil penelitian faktor pendukung pelaksanaan pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) DI SD Negeri 14 Masalima adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya bahan bacaan yang akan dibaca oleh peserta didik. Buku bacaan yang ada di SD Negeri 14 Masalima yaitu buku cerita, buku novel, buku kumpulan puisi, dan buku lainnya yang dapat di baca oleh siswa.
- 2) Di ruang kelas ada pojok baca yang ditata semenarik mungkin. Dalam penataan literasi sekolah juga melibatkan orang tua. Tujuannya untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman, menarik dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat menumbuhkan minat baca pada siswa, di pojok baca juga disediakan berbagai macam buku bacaan.
- 3) Adanya mading sekolah. mading digunakan untuk menampilkan hasil karya peserta didik. Disini siswa diminta untuk menuangkan ide-idenya dalam membuat sebuah karya.
- 4) Adanya perpustakaan. Perpustakaan merupakan sarana yang digunakan sekolah untuk menyimpan buku bacaan atau buku pembelajaran. Perpustakaan SD Negeri 14 Masalima menyediakan buku-buku bacaan yang beragam. Di SD Negeri 14 Masalima tenaga untuk mengelola perpustakaan belum ada sehingga perpustakaan tidak berjalan dengan lancar.
- 5) Adanya poster-poster giat membaca. Poster-poster tersebut digunakan untuk mengajak peserta didik dan memotivasi peserta didik dalam membaca. Sehingga keinginan untuk membaca dapat tumbuh dalam diri peserta didik.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Shela (2020:22-23) faktor pendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu:

1. Adanya sarana dan prasarana untuk menjalankan program Gerakan Literasi Sekolah. Sarana itu berupa pojok baca, mading, dan perpustakaan. Dengan

adanya sarana dan prasarana peserta didik akan mudah untuk melakukan Gerakan Literasi Sekolah .

2. Adanya bahan bacaan yang akan dibaca oleh peserta didik. Bahan bacaan ini berasal dari sumbangan dari orang tua peserta didik atau sumbangan dari orang-orang yang memiliki buku bacaan.
3. Dukungan orang tua merupakan faktor pendorong untuk melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah bagi peserta didik. Dukungan orang tua disampaikan melalui surat yang di titipkan kepada peserta didik.
4. Adanya dana dan waktu untuk pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah.
5. Guru mempunyai semangat yang tinggi untuk menyemangati peserta didik.

Selain pendapat di atas Wibowo (2019:283) juga mengungkapkan pendapatnya terkait tentang faktor pendukung dalam Gerakan Literasi Sekolah, seperti pengadaan tambahan sumber bacaan, guru juga menjadi faktor pendukung yang amat penting, sebab guru mengawasi dan membina para siswa membuat turut menjalankan program ini.

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SD Negeri 14 Masalima .

Adapun faktor penghambat gerakan literasi sekolah Di SD Negeri 14 Masalima yaitu kebiasaan membaca belum menjadi prioritas bagi peserta didik. Disini peserta didik masih banyak yang bermain saat melakukan kegiatan gerakan literasi sekolah.

Adapun Faktor penghambat lainnya yaitu perpustakaan yang tidak berjalan dengan baik di karenakan belum adanya tenaga khusus untuk mengelola

perpustakaan. Sedangkan perpustakaan merupakan faktor pendukung dalam gerakan literasi sekolah yaitu sebagai tempat penyediaan bahan bacaan berupa buku cerita, buku dongeng, buku kumpulan puisi, buku pantun, dan buku bacaan lainnya.

Hal diatas sejalan dengan pendapat Yunianika (2019:501) faktor penghambat gerakan literasi sekolah (GLS)

- 1) kebiasaan membaca belum menjadi prioritas bagi masyarakat sekolah.
- 2) kurangnya sumber bacaan bagi peserta didik, sehingga tidak adak perasaan tertarik untuk membaca.
- 3) lingkungan sekolah tidak mendukung untuk pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) seperti tidak adanya perpustakaan, buku bacaan, dan tidak ada pojok baca.

Wibowo (2019:283) faktor penghambat Gerakan Literasi Sekolah seperti buku bacaan yang belum bisa ditambah dalam kurun waktu yang dekat, belum disediakan apresiasi bagi yang siswa terbaik dan berprestasi, dan guru butuh waktu dalam mendekati diri pada bahan bacaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

C. SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya dan hasil penelitian yang mengacu kepada rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 14 Masalima berdasarkan tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Pada tahap pembiasaan melakukan kegiatan 15 menit membaca, menyediakan pojok baca di kelas dan taman sekolah, menyediakan mading, menyediakan perpustakaan, dan pelibatan publik. Pada tahap pengembangan melakukan membaca terpandu dan membaca bersama. Pada tahap pembelajaran melakukan menata kelas berbasis literasi, menyimpulkan hasil bacaan yang dibaca peserta didik, dan menjelaskan kembali isi bacaan yang dibaca peserta didik.

Faktor pendukung yang ada di SD Negeri 14 Masalima yaitu berupa pustaka, buku bacaan, mading, pojok baca, dan poster-poster giat membaca. Selain faktor pendukung ternyata faktor penghambat juga ada seperti kebiasaan siswa yang kurang terhadap kegiatan membaca dan perpustakaan yang tidak berjalan dengan baik dikarenakan belum ada tenaga khusus untuk mengelola perpustakaan.

D. SARAN

Setelah peneliti menarik beberapa yang dapat disimpulkan dari uraian- uraian dalam skripsi ini, maka selanjutnya peneliti akan mengemukakan saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan dan mengembangkan hasil pikiran yang dituangkan dalam skripsi dan mempunyai sumbangsi moril bagi, masyarakat, bangsa dan negara antara lain:

1. Bagi pihak sekolah SD Negeri 14 Masalima, kiranya dapat meningkatkan sarana dan prasarana, utamanya buku-buku dalam menunjang pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif.
2. Bagi Pihak sekolah SD Negeri 14 Masalima, kiranya dapat bekerjasama dengan orang tua siswa dalam mensukseskan proses pembelajaran baik proses pembelajaran di sekolah maupun proses pembelajan di rumah.
3. Bagi pihak sekolah SD Negeri 14 Masalima, kiranya dapat mendata siswanya yang mengalami kesulitan baik dalam memahami pelajaran, kesulitan dalam ekonomi lalu kemudian memberikan bantuan khusus kepada siswa tersebut.
4. Untuk lebih bisah memahami materi pelajaran yang diberikan, guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mempelajari dan memahami materi pembelajaran berikutnya di rumah masing-masing.
5. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru menguji kemampuan para siswa dalam memahami suatu materi, yang nantinya menjaditolak ukur guru dalam menjelaskan materi berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A. (2017). *Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Cerpen Humor untuk Anak Sekolah Dasar*. Konferensi Nasional, 1(1), 1–3. www.kemdikbud.go.id,
- Arif Nur Pratomo, FKIP UMP 2017, P. (n.d.). *Penerapan Pendidikan Karakter...*, Arif Nur Pratomo, FKIP UMP 2017 8. 8–27.
- Azmi, N. (2019). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019*. 13.
- Budhiman, A. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter: Arahan Khusus Presiden Gerakan Nasional Revolusi Mental [Strengthening Character Education: Special Presidential Directive National Mental Revolution Movement]*. cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/content/download/44
- Firda, F. R., Jamalong, A., & Rube'i, M. A. (2021). *Gerakan Literasi Wujud Pendidikan Karakter Gemar Membaca pada Pelajaran PPKn SMA Santo Benediktus Pahauman Kabupaten Landak*. *JPKN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 51–63.
- Hanin, N. H. (2019). *Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter siswa di SDN Madyopuro 2 Malang*. i–111.
- Hasanudin, C. (2016). *Menggunakan Media Aplikasi Bamboomedia Bmgames*. *Jurnal Pedagogia*, 5(1), 4.
- Imanugroho, S., & Ganggi, R. I. P. (2018). *Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik SDN Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 71–80.
- Imron, Taulabi, I., A., & Khoiruddin, M. A. (2017). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat*. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 11(1), 137–158. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v11i1.165>
- Kamsul, K. (2018). *Strategi Pengembangan Minat dan Gemar Membaca*. 160.
- Ma'arifah, M. (2015). *Program Pembudayaan Gemar Membaca*, 16(1994), 1–27. [http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB%20II.pdf)
- Mahbuddin, Faizah, M., A., & Rofiki, I. (2020). *The effect of scrapbook media on students' skills speaking*. *Al-Mudarris Journal of Education*, 3(2), 105–117. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v>
- Murni, S. I. (2014). *Menumbuhkan minat baca anak (dalam rangka menciptakan masyarakat gemar membaca)*.
- Pratomo, Arif Nur FKIP UMP 2017, P. (2019). *Pendidikan karakter Imam Gunawan Imam Gunawan*. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 3333. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v11i1.165>
- Rahmawati, A. (2019). *Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat. Penguatan Karakter Gemar Membaca dan Rasa Ingin Tahu Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019*.
- Retno, E. S. (2020). *Pembentukan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah di SD Islam Muhammadiyah Cipete Cilongok Banyumas*.

<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/8182/>
Sueca. (2021). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Literasi Tulis di Sman 1 Rendang*. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 9(2), 178–191. <https://doi.org/10.5281/zenodo.491034>



RIWAYAT HIDUP



Hilda Safitri dilahirkan di Pulau Masalima, Desa Pammas, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep” pada tanggal 01 Mei 2001, dari pasangan Ayahanda Ardan dan Ibunda Rohani. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 14 Masalima, dan tamat pada tahun 2013, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 11 Satu Atap Liukang Kalmas, dan tamat pada tahun 2016. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMA 14 Pangkep, dan tamat pada tahun 2019 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yakni Universitas Muhammadiyah Makassar dengan memilih program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penulis saat ini sedang dalam proses penyelesaian study dengan judul skripsi Penguatan Karakter Gemar Membaca Murid Kelas Iii Melalui Gerakan Literasi Di SD Negeri 14 Masalima Desa Pammas Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep.

L

A

M

P

I

R

A

N



Kontak Sekolah

1	Nomor Telpon	0
2	Nomor Fax	0
3	Email	sdn14_massalima@yahoo.co.id
4	Website	http://

Data Priodik

1	Waktu Penyelenggaraan	Siang
2	Status BOS	Bersedia menerima
3	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
4	Sumber Listrik	Tenaga Surya
5	Daya Listrik(watt)	1500
6	Akses Internet	Tidak ada



**DOKUMENTASI PERSIAPAN KEGIATAN
KELAS III SD NEGERI 14 MASALIMA**



**DOKUMENTASI BERSAMA WALI KELAS DAN SEMUA MURID
KELAS III SD NEGERI 14 MASALIMA**



**DOKUMENTASI PROSES PENGISIAN INSTRUMEN
MURID KELAS III SDN MASALIMA**



**DOKUMENTASI PROSES PENERAPAN LITERASI MEMBACA
MURID KELAS III SDN MASALIMA**



Foto Papan Informasi Sekolah SD Negeri 14 Masalima



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
SDN 14 MASSALIMA
DESA PAMMAS KECAMATAN LIUKANG KALMAS

NPSN : 40300723 NDS : 101190209014

NO	NAMA GURU / PEJABAT	L/P	AGAMA	KEMERDEKAAN	TEMPAT TOL. LAHIR	TAHUN	JABATAN	STATUS	GURU KELAS				GURU BUKAN		KELOMPOK	KETERANGAN	
									1	2	3	4	1	2			
1	ALIBAS, S.Pd SD NIP. 19700313 199212 1003	L	ISLAM	K	P. MASSALIMA	21-11-1970	PENJAJAR	PNS							1-12-1990	1-12-1990	
2	NAHAJIA, S.Pd SD NIP. 1960515 199305 2003	F	ISLAM	K	P. MASSALIMA	15-5-1960	PENJAJAR	PNS							24-09-93	24-09-93	
3	SUNAENI, S.Pd NIP. 197407120060420229	F	ISLAM	BK	P. MASSALIMA	22-7-1974	PENJAJAR	PNS							24-09-93	24-09-93	
4	NURHAEDA, S.Pd	F	ISLAM	K	P. MASSALIMA	22-2-1978	GURU KELAS	TK/PAK							1-8-2004	1-8-2004	
5	IKHWAN	L	ISLAM	K	P. MASSALIMA	28-1-1982	GURU KELAS	TK/PAK							10-12-2005	10-12-2005	
6	ANDI AMINAH	F	ISLAM	K	P. MASSALIMA	22-4-1983	GURU KELAS	TK/PAK							1-11-2010	1-11-2010	
7	RATNASARI	F	ISLAM	BK	P. MASSALIMA	11-10-1983	GURU MAPEL	TK/PAK							1-11-2010	1-11-2010	
8	SUPIATI	F	ISLAM	K	P. MASSALIMA	15-07-1961	GURU KELAS	TK/PAK							2-1-2007	2-1-2007	
9	AHMAD SYAFI'I	L	ISLAM	K	P. MASSALIMA	15-07-1961	GURU MAPEL	TK/PAK							2-1-2007	2-1-2007	

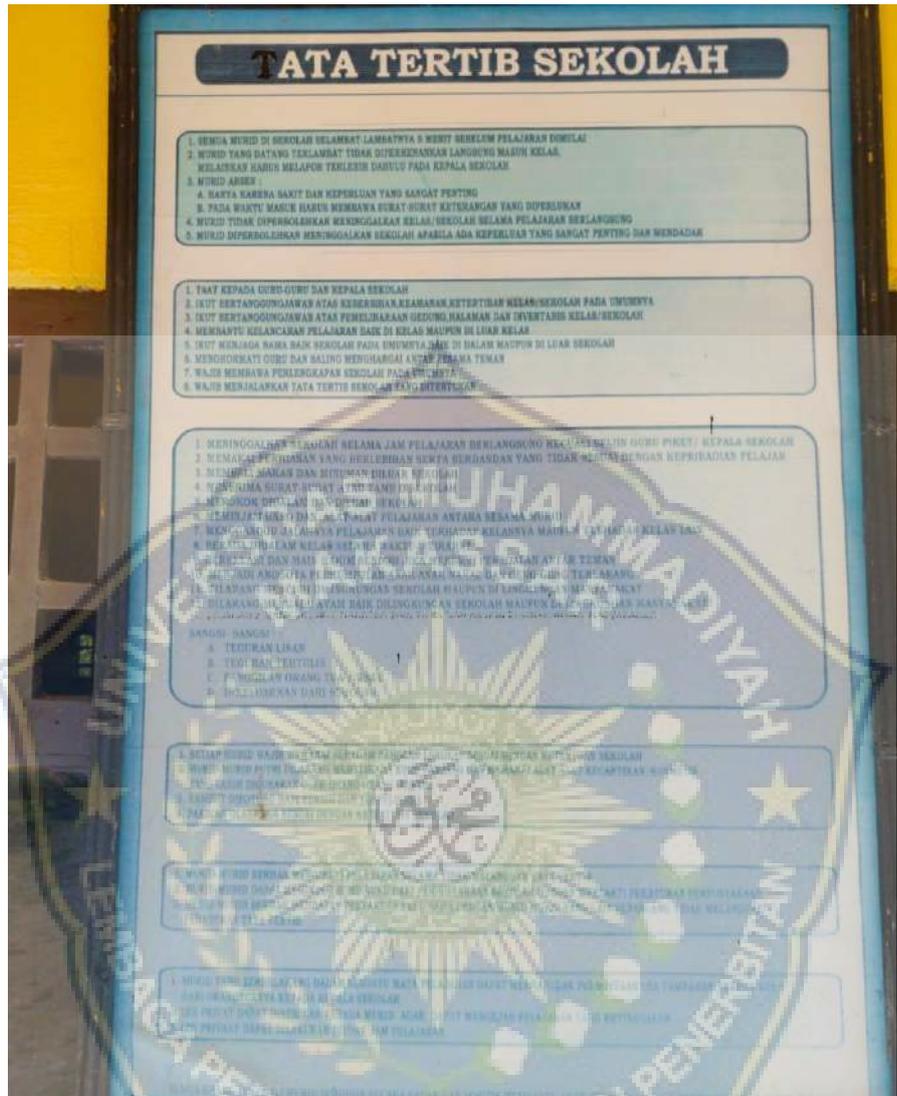
KABID PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
TTC

KEPALA UPT
ALIBAS, S.Pd SD
NIP. 19700313 199212 1003

DAFTAR PEMBAGIAN TUGAS TAMBAHAN GURU
SDN 14 MASSALIMA

NPSN : 40300723 NDS : 101190209014

NO	NAMA / NIP	TUGAS POKOK	TUGAS TAMBAHAN	KET.
1.	ALIBAS, S.Pd. SD Nip. 19700313 199212 1003	KEPALA UPT	Administrasi / Kantor	
2.	NAHAJIA, S.Pd.SD Nip. 1960515 199305 2003	GURU KELAS	Penata Kantor/ Halaman	
3.	SUNAENI, S.Pd Nip. 197407120060420229	GURU KELAS	Pramuka	
4.	NURHAEDA, S.Pd	GURU KELAS	Penataan pekarangan	
5.	IKHWAN	GURU KELAS	Olahraga / Pramuka	
6.	ANDI AMINAH	GURU KELAS	Penataan Pekarangan	
7.	RATNASARI	GURU MAPEL	Perpustakaan	
8.	SUPIATI	GURU KELAS	UKS	
9.	AHMAD SYAFI'I	GURU MAPEL	Penataan Ruang Kelas	



EGER 14 MASS: X Sedeh Kita

dapo.temdikbud.go.id/sekolah/CSA71C1F11C5BFD48E5

ube Maps

Beranda Unduhan Berita **Data Pokok** Progres Data Berituan Login

SD NEGERI 14 MASSALIMA

Sikronisasi terakhir: 25 Januari 2022 pdf 16:55:16.733

[UNDUH PROFIL](#)

Profil Rekapitulasi **Kontak**

Kontak Utama

Alamat: Massalima
RT / RW: 2 / 3
Desa / Kelurahan: Pamantauan Masalima
Kecamatan: Kec. Lukung Kalmas
Kabupaten: Kab. Pangkajene Kepulauan
Provinsi: Prov. Sulawesi Selatan
Kode Pos: 90672
Lintang: -5
Bujur: 117

[Peta Lokasi](#)

DATA SEKOLAH KITA

[DATA RAPOR PISA](#)

Kejayaan: 4 Siswa
Operator: 16 Siswa
Akdreditasi: B
KisihKisih: 22/13
Waktu: 15 Jam



Foto Data Sekolah SD Negeri 14 Masalima

SD NEGERI 14 MASSALIMA
Sirkulasi terakhir : 27 Januari 2023 jam 19:55:16:703

Identitas Sekolah

- NPSN : 40200729
- Status : Negeri
- Ramah Pendidikan : SD
- Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- SK Penetapan Sekolah : 1043 TAHUN 2017
- Tanggal SK Pendirian : 1950-12-31
- SK Izin Operasional : 1003 TAHUN 2017
- Tanggal SK Izin Operasional : 1950-12-31

Data Pelanggan

Kebutuhan Khusus Dilyahi: Tidak ada
 Nama Bank / BPD SULAWESI SELATAN
 Cabang KCP/Unit : BPD SULAWESI SELATAN CABANG PANGHELE
 Rekening Atas Nama: SDN MASALIMA

Data Rinci

Status D3S Beranda Marwama
 Wakil Penyelenggara : Siang
 Sertifikasi IBO: Belum Bersertifikasi
 Sumber Listrik: Tenaga Surya
 Daya Listrik : 1500
 Akses internet: Tidak Ada

SD NEGERI 14 MASSALIMA
Sirkulasi terakhir : 28 Januari 2023 jam 19:55:16:703

Progres Data

Semester 2022/2023 Genap

Uraian	Guru	Terdik	PTK	PD
Laki-laki	1	1	2	84
Pengumuman	5	0	5	72
Total	6	1	7	156

Keberhasilan:

- Data Rekap Per Tanggal 14 Juni 2023
- Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Legenda:
 - 1. PTK = Guru dan/atau Terdik
 - 2. PD = Peserta Didik



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Hilda Safitri

NIM : 105401104719

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	21 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 07 Juli 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Hilda safitri 105401104719 BAB



by Tahap Tutup

Submission date: 07-Jul-2023 10:59AM (UTC+0700)

Submission ID: 2127548336

File name: BAB_1_HILDA_1.docx (24.78K)

Word count: 1202

Character count: 7647

BAB I: PENGANTAR

A. Sejarah--

Salah satu cara untuk mendapatkan informasi dari apa yang ditulis dan memahami pesan yang disampaikan oleh seorang penulis melalui media tulisan adalah dengan membaca. Kegiatan membaca buku memiliki banyak manfaat untuk kehidupan sehari-hari. Ini disebabkan fakta bahwa buku adalah salah satu sumber pengetahuan yang dapat menambah dan memperbarui pengetahuan seseorang. Dengan membaca lebih banyak, kita akan mendapatkan lebih banyak informasi. Betul, pesatnya teknologi saat ini melibatkan banyak data. Tagline "satu kali klik, seakan-akan mengelilingi dunia" sangat sesuai dengan era saat ini. Banyak orang bilang buku adalah jendela dunia. Mengapa hal ini terjadi? Karena membaca buku dapat memberi Anda wawasan baru yang membuat Anda lebih menghargai karya orang lain. Namun, sangat disayangkan bahwa generasi muda saat ini jarang membaca.

Kebanyakan dari mereka tertawa sendiri saat menonton video YouTube atau bermain game. Dengan sekian pesatnya perubahan konvensional beralih ke sistem online, masih ada beberapa anak muda yang memiliki minat yang kuat untuk membaca buku. Salah satu tugas terpenting yang harus dilakukan oleh generasi millennium ini adalah meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca. Ini karena membaca dapat membawa banyak manfaat bagi semua orang, terutama bagi pembaca dan pemustaka. Dorongan untuk meningkatkan minat baca sangatlah penting, terutama dari keluarga.

Friska Rona Firda, tahun 2021. Pendidikan sekarang menjadi sangat penting bagi manusia untuk hidup di dunia modern. Berdasarkan pemikiran tertentu, pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar untuk mengembangkan manusia dan masyarakat, yang berarti upaya untuk sebisa mungkin mengembangkan potensi yang sebenarnya ada pada setiap orang. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk membangun karakter dan peradaban bangsa yang berharga. Tujuan pendidikan nasional adalah agar siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab..

Dalam praktik pendidikan di sekolah kita, kita masih sering melihat anak-anak dan orang dewasa membuang sampah sembarangan, tidak tahu cara mengantri, tidak sensitif, bahkan tidak hormat terhadap orang tua dan guru, perkelahian antar warga atau bahkan siswa, perundungan, dan bahkan sikap intoleran di sekolah dan di masyarakat. Selain itu, kita melihat perubahan dalam perilaku yang ditunjukkan oleh generasi milenial, yang mengakibatkan penurunan sosialisasi dan interaksi langsung antara individu, serta kecenderungan untuk menginginkan sesuatu dengan cepat. Namun, segala sesuatu hanya dapat dicapai melalui proses, yang memerlukan kerja keras, disiplin, fokus, kesabaran, dan tidak mudah menyerah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, sekolah harus memastikan

bahwa siswa dapat menemui kenali diri mereka sendiri dan mengembangkan potensinya. Salah satu contohnya adalah memberi siswa 15 menit untuk membaca buku selain buku mata pelajaran setiap hari di sekolah. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam membaca dan meningkatkan keterampilan membaca mereka sehingga mereka dapat menguasai pengetahuan dengan lebih baik. Materi bacaan berisi prinsip moral dan kearifan lokal, nasional, dan global, yang disampaikan sesuai dengan tahap perkembangan siswa..

Dalam Pasal 2 Ayat 1, disebutkan bahwa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter, poin 15 menyatakan bahwa pendidikan karakter gemar membaca merupakan bagian dari penguatan pendidikan karakter di tingkat formal. Tentu saja, ini adalah upaya untuk menumbuhkan peserta didik yang senang membaca dan membentuk karakter yang baik..

Menurut Efi Ika Febriandari, 2020 Karakter adalah dasar yang paling penting untuk menanamkan kepribadian yang budiman pada anak. Sangat penting untuk memulai proses menumbuhkan karakter yang suka membaca sejak dini, terutama di rumah karena keluarga adalah tempat awal anak suka membaca dan menyukai buku. Selanjutnya, minat ini akan berkembang di sekolah dan di lingkungan masyarakat. Penanaman karakter yang senang membaca membutuhkan kesadaran diri sendiri dan dukungan dari ketiga lingkungan tersebut; pembiasaan yang konsisten juga diperlukan.

Proses pembentukan karakter terdiri dari tiga komponen yang harus dilakukan secara bersamaan: lingkungan yang paling dekat dengan anak

(keluarga), lingkungan pembelajaran yang ada di sekolah, dan lingkungan sosial dan masyarakat. Setiap sikap dan perilaku orang dewasa, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat, dapat diteladani atau ditiru, dan kebiasaan anak selalu meniru dan menilai perilaku orang lain. Melihat dan mendengar kebiasaan orang lain akan menjadi kebiasaan tanpa disadari. Akibatnya, orang dewasa yang tinggal di sekitar anak harus memberi inspirasi dan contoh untuk menyukai kegiatan membaca, yang pada gilirannya akan mendorong mereka untuk menjadi suka membaca di masyarakat, di rumah, dan di sekolah..

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti menetapkan bahwa kegiatan literasi adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan potensi diri peserta didik secara keseluruhan. Menurut peraturan ini, setiap sekolah harus melakukan kegiatan ini secara wajib. Ini berarti membaca buku selain buku mata pelajaran setiap hari selama lima belas menit sebelum kelas.

Hasilnya menunjukkan bahwa salah satu tujuan SD Negeri 14 Masalima adalah membangun individu muslim yang memiliki kualitas ulul albab dan berkarakter Islami. Salah satu sekolah yang telah menerapkan gerakan literasi sekolah adalah SD Negeri 14 Masalima. Cinta membaca adalah karakter yang diharapkan dari gerakan literasi sekolah. Di sekolah dasar, sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan literasi sekolah termasuk ruang ¹ baca kelas, perpustakaan kreatif, mading-mading, dan lokasi untuk hasil karya siswa. Dalam hal perpustakaan, perpustakaan SD Negeri 14

Masalima sangat baik dan memiliki berbagai jenis buku yang diberikan sekolah. Selain itu, perpustakaan memiliki kondisi yang menarik. Selain itu, perpustakaan sekolah memiliki ruang ¹ **baca di setiap kelas** yang menyediakan berbagai **bacaan**, termasuk **buku pengetahuan** dan **cerita anak** yang **disesuaikan dengan kebutuhan** siswa.

¹ **Penelitian tentang gerakan literasi sekolah** yang dilakukan oleh **Khusnul Khotimah, Akbar, dan Sa'dijah** pada tahun 2018 berjudul "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah" bertujuan untuk melihat potret dan mengkaji pelaksanaan gerakan literasi sekolah di beberapa sekolah dasar di Kabupaten Pangkep. Salah satu hal yang membedakan penelitian ini adalah bahwa ada komponen yang mendorong minat siswa dalam ¹ **membaca dan rasa ingin tahu** mereka. **Berdasarkan latar belakang ini, penulis mengambil judul** "Penguatan Karakter Gemar Membaca Murid Kelas III Melalui Gerakan Literasi di SD Negeri 14 Masalima, Desa Pammas, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep" dan tujuan penulis adalah untuk menyelidiki lebih lanjut bagaimana Gerakan Literasi dilaksanakan di SD Negeri 14 Masalima.

B. Kesimpulan Masalah

Masalah penelitian ini adalah, berdasarkan latar belakang di atas, "Bagaimanakah Penerapan Gerakan Literasi di Sekolah Dalam Menguatkan Karakter Gemar Membaca Murid di SD Negeri 14 Masalima, Kabupaten Pangkep?"

C. Tujuan dari Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana gerakan literasi di sekolah digunakan untuk meningkatkan kegemaran membaca siswa di SD Negeri 14 Masalima, Kabupaten Pangkep..

D. Keuntungan dari Penelitian

Diharapkan bahwa banyak orang akan memperoleh manfaat dari penelitian tindakan kelas secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana gerakan literasi di SD Negeri 14 Masalima dapat meningkatkan minat baca murid. Selain itu, penelitian ini digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ini juga memberikan inspirasi kepada guru untuk meningkatkan kreativitas mereka dan mendorong siswa untuk belajar.

2. Manfaat Konkret

dapat bermanfaat bagi banyak orang, termasuk guru dan siswa SD 14 Masalima, dan dapat diterapkan dalam kehidupan oleh banyak orang, seperti:

a. Untuk Murid: Ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menguatkan karakter gemar membaca siswa, menumbuhkan rasa senang dan gembira saat membaca, mengoptimalkan kinerja otak karena membaca sering, memperluas wawasan, dan memperoleh informasi baru.

b. Untuk Guru: Ini dapat menginspirasi guru untuk selalu melakukan kegiatan literasi di kelas sebelum memulai kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan penerapan gerakan belajar yang lebih baik.



ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.ums.ac.id

Internet Source

4%

2

Submitted to IAIN Kediri

Student Paper

4%

3

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



Hilda safitri 105401104719 BAB

II

by Tahap Tutup



Submission date: 07-Jul-2023 08:22AM (UTC+0700)

Submission ID: 2127477324

File name: BAB_II_HILDA.docx (40.49K)

Word count: 2267

Character count: 15282

BAB II STUDI PUSTAKA

A.Studi Teoritis _

1. Kampanye Literasi di Sekolah

a. Pengertian Literasi

Secara umum, literasi, atau melek aksara, didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Namun, dalam bahasa Latin, literasi berarti *litteratus*, yang berarti orang yang belajar.

Literasi, menurut National Institute for Literacy, adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan untuk kehidupan profesional, keluarga, dan sosial. Selain itu, Education Development Center (EDC) mendefinisikan literasi sebagai kemampuan seseorang untuk memanfaatkan kemampuan dan keahliannya, bukan hanya kemampuan membaca dan menulis. UNESCO juga menyatakan bahwa literasi adalah keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis yang tidak hanya tergantung pada sumber dan metode pemerolehan keterampilan, tetapi juga pada pemahaman literasi seseorang.

Dengan pengertian ini, literasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengelola, memahami, dan memperhatikan informasi saat membaca dan menulis. Literasi juga terkait dengan keterampilan berbahasa serta pemahaman kognitif tentang jenis teks yang dibaca, sumbernya, dan budaya yang ada di dalamnya..

b. Memahami Kampanye Literasi Sekolah

Menurut Kemendikbud (2016:2) literasi sekolah berarti kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.

Gerakan Literasi Sekolah adalah inisiatif sosial yang didukung oleh berbagai komponen. Pembiasaan membaca peserta didik adalah upaya untuk mewujudkannya. Pembiasaan ini dilakukan melalui kegiatan membaca selama lima belas menit di mana guru membacakan buku dan siswa membaca secara pribadi, sesuai dengan konteks dan tujuan sekolah. Setelah membangun keterampilan membaca, mereka akan diarahkan ke tahap pengembangan dan pembelajaran (disertai dengan tagihan yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013).⁴ Warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat melihat gerakan literasi sekolah sebagai bagian penting dari kehidupan. Berbagai kegiatan dapat mencakup kombinasi keterampilan reseptif dan produktif.

⁴ Tujuan utama Gerakan Literasi Sekolah adalah untuk meningkatkan budi pekerti peserta didik melalui pembangunan ekosistem literasi di sekolah untuk menjadikan peserta didik memiliki budaya membaca yang tinggi dan kemampuan menulis (Kemendikbud).

Terdapat tiga ruang lingkup dalam Gerakan Literasi Sekolah yang diterapkan di sekolah dasar. Mereka adalah sebagai berikut: 1) Lingkungan fisik sekolah (yang mencakup sarana dan prasarana literasi); 2) Lingkungan

sosial dan afektif (yang mencakup dukungan dan partisipasi aktif dari semua siswa).

3) Lingkungan akademik: program literasi yang mendorong minat baca dan mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan melalui program yang diterapkan dalam tiga tahapan yang mempertimbangkan kesiapan sekolah. Kesiapsiagaan ini mencakup komputasi fasilitas sekolah, seperti ketersediaan fasilitas, sarana, dan prasarana literasi, serta kesiapsiagaan warga untuk mengumpulkan informasi detail melalui berbagai metode pengumpulan data selama peristiwa tersebut.

1. Karakter Orang yang Gemar Membaca.

A. Definisi Gemar Membaca.

Memiliki karakter yang senang membaca berarti memiliki rutinitas untuk meluangkan waktu untuk membaca. Kemampuan anak untuk membaca dengan baik, pemahaman bahasa yang baik, dan imajinasi yang luar biasa. Ini akan membuat bahasa dan keterampilan berbahasa menjadi bagian dari hidup anak. Belajar membaca akan menjadi sesuatu yang alami seperti belajar berjalan dan berbicara daripada belajar secara formal. Karakter yang senang membaca menjadi kebiasaan dan menghabiskan waktu untuk membaca berbagai bacaan, yang membantunya. Karena membaca memberikan pengetahuan, keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan. Menurut Rento (2020), karakter gemar membaca

dimasukkan ke dalam ³ tujuan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 dan terkait erat dengan gerakan literasi sekolah. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah berkontribusi pada karakter gemar membaca.

Untuk menumbuhkan kegemaran membaca pada siswa, hal-hal berikut harus dilakukan: 1) menampilkan contoh dan ³ keteladanan orang tua dalam membaca; 2) Menanamkan seberapa menyenangkan membaca; 3) Mengintegrasikan membaca ke dalam kehidupan; 4) Menciptakan suasana yang menyenangkan; dan 5) Menciptakan lingkungan yang menarik untuk membaca.

Karakter yang suka membaca dapat digambarkan sebagai sikap atau watak seorang anak yang menyukai membaca sepanjang hidupnya. Gemar membaca yang berkaitan dengan konteks lebih luas daripada hanya teks. ³ Mengungkapkan hal-hal baik, melihat hal-hal baik, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan memperkaya pengetahuan dalam diri sendiri adalah contoh keadaan atau situasi. Orang tua dan guru dapat melakukan beberapa hal untuk memastikan anak mereka memiliki karakter gemar membaca sebanyak mungkin. Manfaat Membaca

Dalam artikel Supriyanto “Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Meningkatkan Minat dan Budaya Baca” dan (Ma’arifah, 2015). Tujuan membaca adalah sebagai berikut: ⁵ 1) Menciptakan sistem pertumbuhan dan pengembangan nilai ilmu yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat; 2) Menciptakan masyarakat baca, atau masyarakat membaca, melalui pelayanan perpustakaan kepada masyarakat, dengan penekanan

pada penciptaan lingkungan yang ramah membaca untuk semua jenis bahan yang relevan untuk masyarakat.

3) Meningkatkan kemandirian. Dengan membaca, seseorang pasti dapat meningkatkan pengetahuannya, meningkatkan daya nalarnya, dan memperoleh wawasan yang lebih luas, yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. 4) Memenuhi tuntutan intelektual. Membaca buku membantu seseorang memperoleh pengetahuan baru dan melatih imajinasi dan nalar mereka untuk mencapai kepuasan intelektual. 5) Memenuhi kebutuhan hidup. Membaca buku membantu seseorang memperoleh pengetahuan praktis yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari..

Tujuan membaca beragam, mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks, seperti proses belajar. Karena membaca memiliki banyak manfaat, seseorang yang melakukan kegiatan membaca harus memiliki tujuan. Untuk melakukan kegiatan membaca, seseorang harus memiliki minat baca. Setelah terbiasa membaca secara teratur dan berkelanjutan, orang tersebut akan menjadi lebih terbiasa membaca..

A. Variabel yang mempengaruhi kemampuan untuk membaca

Menurut Lamb dan Arnol dalam Farida Rahim (2011: 16), ada 3 (tiga) faktor yang memengaruhi kemampuan membaca:

1. Faktor Fisiologis: Ini mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologi, dan jenis kelamin. Beberapa ahli mengatakan bahwa beberapa penyebab kegagalan anak dalam membaca pemahaman termasuk keterbelakangan saraf (seperti berbagai cacat otak) dan kekurangan matang secara fisik.

2. 2. Faktor Intelektual Intelektual adalah proses ¹berpikir yang terdiri dari pemahaman yang mendalam tentang keadaan tertentu dan tindakan yang tepat terhadapnya. Secara umum, ada korelasi antara kecerdasan yang ditunjukkan oleh IQ dan peningkatan membaca rata-rata. Pada intinya, tingkat intelegensi membaca adalah proses berpikir dan memecahkan masalah. Hasil dan kemampuan membaca dari dua orang yang memiliki IQ yang berbeda pasti akan berbeda.

3. Faktor Lingkungan: Latar belakang dan pengalaman peserta didik di rumah serta kondisi sosial ekonomi keluarga peserta didik termasuk dalam faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca peserta didik.

Dalam minat baca terdapat beberapa komponen yaitu keinginan, perhatian, kesadaran, dan rasa senang membaca. Minatnya pada membaca didefinisikan sebagai kecenderungan untuk memiliki keinginan atau ketertarikan yang kuat untuk membaca sesuatu dan upaya konsisten untuk melakukannya. Ini ¹diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas keinginan sendiri atau dorongan dari luar untuk memahami atau memahami apa yang dibacanya. Minat baca dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk faktor psikologis, intelektual, dan lingkungan. Ada kemungkinan bahwa minat ¹baca adalah salah satu motivasi internal dan eksternal yang mendorong setiap orang untuk membaca..

1. Pembelajaran Karakter

a. Pengertian Pembelajaran Karakter

² Kata dalam bahasa Yunani Charassein, yang berarti mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan, digunakan sebagai aksara dalam bahasa Inggris, dan ditulis menjadi aksara dalam bahasa Indonesia. Menurut Abourjilie, karakter pendidikan adalah upaya sadar untuk membantu orang lain memahami, memperhatikan, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai inti secara moral.

² Pendidikan karakter adalah upaya sistematis untuk membuat siswa mengenal, memperhatikan, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga mereka berperilaku sebagai manusia yang sempurna. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan penyelenggaraan sekolah dan hasil pendidikan melalui pembentukan karakter siswa secara integral, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) mengembangkan 18 karakter yang berbeda: religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, dan cinta..

Pendidikan karakter bukan hal baru di Indonesia. Menurut Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, Ki Hadjar Dewantara, bapak pendidikan Indonesia, ² karakter adalah budi pekerti atau watak, yang merupakan bulatnya jiwa manusia sebagai jiwa yang berasas kebatinan. ² Kecerdasan budi pekerti membuat mereka dapat membayangkan, merasakan, menimbang, dan menarik apa yang akan mereka lakukan. dalam proses menjadi manusia.

Ki Hadjar Dewantara melihat tiga pusat pendidikan penting. Tiga pusat ini disebut Trikon, yang berarti terus menerus dengan alam masyarakat Indonesia, menyatu dengan alam luar, dan bersatu dengan alam semesta. Salah satu nilai karakter yang diinternalisasikan pada siswa di sekolah adalah minat membaca. Internalisasi pendidikan karakter yang gemar membaca dilakukan melalui pembiasaan membaca buku. Memilih buku untuk dibaca dapat dimulai.

Kegemaran membaca karya sastra yang disesuaikan dengan perkembangan kognitif, bahasa, dan karakteristik anak-anak di Sekolah Dasar akan mendekati mereka dengan nilai-nilai sosial dan budaya yang baik di Indonesia, sehingga memudahkan menginternalisasikan pendidikan karakter (Ambarwati, 2017).

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan nasional dikaitkan dengan tujuan pendidikan karakter. Menurut Pasal 3 UU RI No 20 tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membantu watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan potensipeserta didik..

menghasilkan potensi peserta afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang berbudaya dan berbangsa. Membangun kebiasaan dan perilaku yang baik. Menanamkan rasa tanggung jawab dan kepemimpinan.

- 4) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, jujur, kreatif, dan bersahabat, serta penuh rasa nasionalisme.

c. Fungsi Pendalaman Karakter

Pendidikan bertanggung jawab untuk membangun individu yang baik dan berkarakter. Pendidikan karakter memiliki dua tujuan: 1) Meningkatkan potensi dasar untuk berhati-hati, bersimpati dengan baik, dan berperilaku baik; dan 2) Memperbaiki dan memperkuat perilaku yang kurang baik.

3) Penyarangan budaya yang tidak adil melanggar prinsip-prinsip utama Pancasila.

Karena perilaku guru akan diamati oleh siswa, maka guru harus berperilaku sesuai fungsi. Pendidikan karakter yang gemar membaca pasti akan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan karena pengetahuan dan wawasan murid akan diperluas melalui membaca. Seseorang harus memiliki hubungan dengan karakter pendidikan, kebiasaan menghabiskan waktu untuk membaca, dan minat dalam membaca.

d. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Cinta membaca adalah salah satu nilai karakter pendidikan. Pendidikan karakter gemar membaca diperlukan tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga peran keluarga dan lingkungan. Gerakan literasi sekolah berfokus

pada menumbuhkan siswa yang suka membaca. Permendikbud mencakup kebijakan pemerintah yang sangat penting untuk menumbuhkan kebiasaan membaca. Salah satu kegiatan di dalamnya adalah membaca buku yang tidak terlibat dalam pelajaran selama lima belas hingga dua puluh menit sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan minat murid dalam membaca dan meningkatkan keterampilan membaca mereka sehingga mereka dapat menguasai pengetahuan dengan lebih baik. Kebiasaan membaca ini diharapkan akan membangun karakter gemar membaca pada murid (Pratomo: 2017).

e. Penraplan

- 1) Program MOD K3 (Kebersihan, Keindahan, dan Ketertiban) untuk memprioritaskan budaya sekolah. Misalnya Jumat bersih.
- 2) Guru melarang cara mengelola kelas sebelum pembelajaran dimulai dengan mengatur, mengamati, dll.
- 3) Guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswanya dengan ucapan dan perilaku. Bisa memberikan contoh nyata yang baik dan mengutamakan akhlak, yang pada akhirnya membangun karakter peserta didik.
- 4) Guru harus berusaha menjadi sahabat dan teman curhat bagi siswa, sehingga siswa merasa nyaman untuk berbicara tentang masalah dirinya.

Cinta membaca adalah salah satu nilai karakter pendidikan . Pendidikan karakter gemar membaca diperlukan tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga peran keluarga dan lingkungan. Gerakan literasi sekolah berfokus pada

menumbuhkan siswa yang suka membaca. Permendikbud mencakup kebijakan pemerintah yang sangat penting Salah satu kegiatan di dalamnya adalah membaca buku bukan pelajaran selama lima belas hingga dua puluh menit sebelum waktu belajar dimulai. Diharapkan kebiasaan membaca ini akan menanamkan karakter yang gemar membaca pada siswa.

f. Nilai Karakter Gemar Meaca

Membaca adalah perintah (iqra') yang mengawali lahirnya kitab suci Al-Qur'an, bukan hanya aktivitas kognitif untuk mencari dan menemukan informasi. Perintah ini memiliki makna yang sangat dalam karena dihubungkan dengan kata Rabbika (Tuhanmu), yang pada dasarnya berarti tarbiyah dan khalaq, yang berartimenciptakan. "Perbanyaklah aktivitas membaca agar terjadi proses pendidikan sehingga dapat menciptakan sesuatu" adalah maksud dari tiga kata tersebut ketika digabungkan.

Membaca merupakan dasar untuk meningkatkan kehidupan manusia dan menumbuhkan sikap, perilaku, mental, dan spiritual. Murid yang senang membaca ditandai dengan kebiasaan membaca setiap hari. Murid meminjam buku dengan rajin, tetapi mereka tidak membaca atau mempelajarinya.

Hasil Penelitian Terkait

Dasar, yang dapat berupa teori-teori atau temuan penelitian sebelumnya, sangat penting dan dapat digunakan sebagai pendukung data. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang meningkatkan minat siswa dalam membaca melalui gerakan literasi:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Rahmawati pada tahun 2019 berjudul “Penguatan Karakter Gemar Membaca dan Rasa Ingin Tahu Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat” menemukan bahwa: a. penguatan karakter gemar membaca; penguatan rasa ingin tahu; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi GLS; dan b. pelaksanaan program telah mencapai tiga tahap: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

C. Kendalanya termasuk kurangnya motivasi siswa untuk membaca, kurangnya koleksi buku, sarana prasarana yang buruk, dan literasi program yang kurang. D. Penyelesaian masalahnya adalah dengan mendorong siswa untuk membaca, memberikan fasilitas yang baik (sarana prasarana), memperbarui dan menambah koleksi buku dipergustakaan dan pojok baca kelas, dan membuat program baru untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Penelitian Friska Rona Firda (2021) dengan judul “Gerakan Literasi Wujud Pendidikan Karakter Gemar Membaca pada Pelajaran PKN SMA Santo Benediktus Pahauman Kabupaten Landak” menunjukkan bahwa gerakan tersebut telah berjalan dengan baik sejak tahun 2016 hingga sekarang. Namun, sejak pandemi COVID-19, kegiatan belajar membaca telah dilarang.

A. Kerana pikieer

Memiliki minat membaca adalah hal penting ¹ bagi seseorang yang ingin

selalu berkembang dan memperluas pengalaman dan pengetahuannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan minat membaca pada anak-anak sejak dini. Minat baca yang tinggi dapat membantu anak belajar dan berperan penting dalam proses pembelajaran karena mempengaruhi perilaku dan sikap peserta didik saat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Ada perlunya upaya untuk meningkatkan minat baca peserta didik karena minat baca mereka masih terlihat rendah. Dengan demikian, Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti memungkinkan program Gerakan Literasi untuk menghasilkan generasi yang menyukai membaca dan memiliki moral yang luhur. Karena kebiasaan membaca buku tentang pengetahuan, inspirasi, dan teladan memiliki efek yang signifikan terhadap pembentukan generasi yang cerdas dan berpengetahuan, serta pembentukan perilaku dan budi pekerti yang sesuai dengan pancasila. Dalam praktiknya, gerakan literasi sekolah tidak selalu meningkatkan minat baca siswa secara langsung. Keberhasilan kampanye literasi sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor.



B. Hpteis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah bahwa kegiatan Gerakan Literasi di sekolah mempengaruhi minat membaca murid kelas III di SD Negeri 14 Masalima.

Hipotesis ini didasarkan pada rumusan masalah, kajian literatur, dan kerangka pikir.



ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

23 %
INTERNET SOURCES

2 %
PUBLICATIONS

7 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	5 %
2	www.infodiknas.com Internet Source	4 %
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	4 %
4	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	3 %
5	pt.scribd.com Internet Source	2 %
6	guruberbagi.kemdikbud.go.id Internet Source	2 %
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

Hilda safitri 105401104719 BAB

III

by Tahap Tutup



Submission date: 07-Jul-2023 11:01AM (UTC+0700)

Submission ID: 2127549687

File name: BAB_III_HILDA_1.docx (20.39K)

Word count: 401

Character count: 2647

BAB III

STRATEGI PENELITIAN

A. Jenis

Untuk penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif pada dasarnya adalah penelitian sistematis yang tidak menguji teori atau hipotesis tetapi menghasilkan teori melalui penelitian lapangan. Sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo, Bogdan dan Taylor menyatakan Metodologi kualitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan data tentang perilaku dan kata-kata dari subjek penelitian.

B. Tempat Serta Waktu Penelitian

Studi akan dilakukan di Desa Pammas, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep, di SD Negeri 14 Masalima..

C. Fokus peneklitita

Guru dan murid Kelas III di SD Negeri 14 Masalima di Desa Pammas, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep, adalah subjek penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Alat yang dapat membantu termasuk buku catatan dan alat tulis yang dapat menyimpan hasil wawancara dari responden atau informan dengan mencatat semua percakapan dengan sumber data. Metode pengumpulan data adalah sebagai berikut: 1. Lembar Observasi: Lembar observasi memberikan petunjuk menyeluruh tentang bagaimana melakukan observasi, termasuk rumusan masalah, kerangka teori untuk

menjelaskan perilaku yang akan diamati, teknik perekaman, dan standar analisis dan interpretasi.

2. Panduan Wawancara: Wawancara adalah proses tanya jawab tatap muka yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dari responden. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang peran guru dalam mendorong minat membaca siswa kelas III melalui gerakan literasi sekolah di SD.).

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data:

1. Teknik observasi pengumpulan data dilakukan dengan melihat bagaimana guru bekerja untuk meningkatkan minat baca murid.
2. Penelitian tentang upaya guru untuk meningkatkan minat baca murid adalah subjek wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data..
3. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu gambar atau foto, dokumen, atau data selama proses penelitian.

1- Teknik Analisis Data

Data penelitian dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Ini dilakukan dengan menggunakan model kualitatif Miles dan Hubberman, yang merupakan model yang paling umum digunakan dalam analisis ini adalah:

a. *Data Reduction*

Data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti, kemudian dikode dengan cara memilih atau mengelompokkan berdasarkan rumusan masalah untuk disusun dalam bentuk laporan yang lebih sistematis sehingga dapat mudah dipahami.

b. *Data Display*

Data yang sudah dikode disajikan kembali untuk menjawab fokus penelitian sehingga menghasilkan laporan penelitian yang lebih sistematis sehingga menghasilkan laporan dan gambaran hasilpenilaian yang lebih sistematis.

c. *Penyimpulan/ Penarikan Kesimpulan (Conclusion/Verification)*

Data yang telah disajikan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penilaian dari berbagai sumber data disimpulkan untuk menghasilkan sfesifikasi lebih jelas dan singkat terkait tentang peranan guru dalam upaya peningkatan minat baca murid.



ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.scribd.com

Internet Source

6%

2

ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



Hilda safitri 105401104719 BAB

IV

by Tahap Tutup



Submission date: 07-Jul-2023 11:03AM (UTC+0700)

Submission ID: 2127550218

File name: BAB_IV_HILDA_1.docx (29.07K)

Word count: 1733

Character count: 10368

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 14 Masalima

SD Negeri 14 Masalima terletak di Desa Pammas, Kecamatan Liukung Kalmas, Kabupaten Pangkep. Ini adalah satuan pendidikan dengan jenjang SD. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memimpin SD Negeri 14 Masalima dalam menjalankan tugasnya.

Sistem pendidikan di SD Negeri 14 Masalima sama dengan yang diatur dalam Undang-undang Dasar NO 20 Tahun 2003. Namun, hanya perangkat isi yang berbeda untuk setiap sekolah, artinya isi perangkat tersebut disesuaikan dengan kondisi atau keadaan sekolah tersebut yang mengalami perkembangan dalam bidang Kurikulum adalah set rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk siswa.

a. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	SD 14 Masalima
1	NPSN	40300723
2	Jenjang Pendidikan	SD
3	Status Sekolah	Negeri

4	Alamat Sekolah	Pla Masalima	
	RT/RW	002/003	
	Kode ps	90672	
	Desa	Pammas	
	Kecamatan	Liukang Kalmas	
	Kabpatean	Pangkep	
	Provsi	Sulawesi Selatan	
	Ngara	Indonesia	
5	Posisi Geografis	-3.739	Lintang
		119.8698	Bujur

b. Data Pelengkap

Tabel. 3

1	SK Pendran Sklh	1063 Thun 2017
2	Tgl sk pndriam	1950-12-31
3	Status Kepemilikan	Pmrnth Daerah
4	SK Izn Oprsnl	1063 Tahun 2017
5	Tanggal SiK Izn Opersonl	1950-12-31
6	Kebutuhan Khusus Dilayani	Tidak ada
7	Nrm	0112020000005278
	Name bangk	BP.,D Sulawesi Selatan
	Cbng KCP/Unit	BPD.. Sulawesi Selatan Cabang Pangkep
	Rcknng Atas Nama	SDN14MASALIMA
	MBS	Ya
	Memungut Iuran	Tidak
	Nominal/Siswa	0
	Nama Wajib Pajak	Tidak Ada
	Nomor NPWP	003116373809000

c. Kntk

1	Nmr	0
2	Nmr fx	0
3	Emil	sdn14_massalima@yahoo.co.id
4	Wbst	http://

d. Prdik

1	Wkt Pnylnggran	Sing
2	Staus BOS	Bersdia menerma
3	Setfiksi ISO	Belum Bersertifikat
4	Sumbr Lisik	Tea Srya
5	Dy Lstrik(watt)	1500
6	Akses Internet	Tidak ada

e. Viissiii

Beriman yang bertakwa, berkualitas, dan berbudaya

f. Misi

a 1. Menciptakan individu yang unggul dan berkualitas melalui keseimbangan perkembangan intelektual, emosi, dan spiritual. 2. Melakukan pembelajaran secara aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. 3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sarana penunjang pendidikan. 4. Meningkatkan dan mengembangkan IPTEK serta keunggulan lokal. 5. Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

6. Menjadi individu yang bertanggung jawab atas budaya dan disiplin nasional mereka.

B. Hsl Penelitan

Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 14 Masalima di Desa Pammas, yang terletak di Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara mendalam bagaimana penerapan literasi di sekolah menguatkan karakter suka membaca siswa di SD Negeri 14 Masalima. Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa, 16 Mei 2023, peneliti menemukan bahwa yakni Siswa kelas III di SD Negeri 14 Masalima sebagian besar belum mampu membaca dengan baik. Akibatnya, ada siswa yang merasa tidak percaya diri dan iri terhadap teman-temannya.

Di SD Negeri 14 Masalima di Desa Pammas, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep, orang yang diamati dan diwawancarai oleh peneliti, hasil penelitian ini diperkuat.

a. Hsil Anliss

Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan di SD Negeri 14 Masalima untuk menumbuhkan minat siswa dalam membaca dan menulis. Gerakan ini dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kesiapan sekolah. a) Tahap Pembiasaan 1): Kegiatan membaca selama 15 menit telah menjadi kebiasaan di SD Negeri 14 Masalima. Setelah membaca doa, kegiatan membaca dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, yaitu dari pukul 07.30 hingga 07.45. Siswa bervariasi dalam jenis buku yang mereka baca. Ada yang membaca buku cerita, ada yang membaca kumpulan puisi, dan ada

juga yang membaca buku yang berisi materi pembelajaran. Selain buku-buku yang disebutkan sebelumnya, ada juga aktivitas yang melibatkan membaca koran.

Prpstakan

Program Gerakan Literasi Sekolah didukung oleh perpustakaan. Perpustakaan di SD Negeri 14 Masalima tersedia, tetapi tidak ada tenaga yang cukup untuk mengelolanya, karena perpustakaan tidak bekerja dengan baik. Buku-buku dibuka oleh guru honrer. Perpustakaan memiliki ¹⁴ berbagai jenis buku, mulai dari buku pelajaran hingga novel, cerita, dan buku kumpulan puisi. Meskipun siswa tidak diwajibkan untuk mengunjungi perpustakaan SD Negeri 14 Masalima, mereka biasanya membaca di istirahat kedua. Perpustakaan juga berfungsi sebagai tempat siswa belajar, membuat belajar di kelas tidak bosan. Perpustakaan tidak berserakan buku karena memiliki rak di mana buku dapat disusun untuk siswa baca.

a) Thp pngmbgan

1) terpandduu

Sebagai hasil dari wawancara dengan Ibu Nur Haeda S.Pd, gerakan literasi sekolah di SD Negeri 14 Masalima melihat membaca terpandu sebagai tahap pengembangan. Sebelum membaca, guru ¹³ membagi siswa ke dalam kelompok kecil. **Kelompok** tersebut **terdiri dari** tiga **orang** di SD Negeri 14 Masalima. Tujuan dari pembentukan kelompok adalah agar siswa dapat berinteraksi ⁹ **satu sama lain tentang buku yang mereka baca**. Buku cerita **dan** buku pembelajaran (tema) adalah buku yang banyak dibaca oleh siswa. Setelah selesai membaca,

siswa membaca atau hanya sekedar membaca. Hasil survei menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat menceritakan kembali apa yang mereka baca. Selain hanya membaca

2) Bersamaan saat membaca

Untuk peserta didik, tujuan membaca bersama adalah untuk meningkatkan keinginan mereka untuk membaca dengan lebih banyak. Untuk membuat peserta didik termotivasi untuk membaca, guru di SD Negeri 14 Masalima juga membaca bersama mereka. Selama membaca bersama, pendidik selalu meminta siswa untuk membaca dengan hati-hati. Mereka juga menggunakan strategi membaca bergiliran. Tujuannya adalah untuk memberi siswa kesempatan untuk membaca dengan nyaring dan meningkatkan fokus mereka. Guru menunjukkan kepada siswa bahwa membaca lebih dari sekedar membaca. Buku pembelajaran (tema) adalah buku yang biasanya dibaca siswa dalam metode bergiliran karena buku itulah yang mereka miliki. Di sini, guru meminta siswa membaca dari depan maupun dari belakang berdasarkan tempat duduk.

b. Faktor-faktor yang Menghambat Pelaksanaan Program Literasi di SD Negeri 14 Masalima

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat di SD Negeri 14 Masalima. Faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut: a) Perpustakaan yang tidak berjalan: Perpustakaan di sekolah dasar harus tersedia bagi siswa untuk memilih buku bacaan yang mereka inginkan dan

membacanya. Namun, perpustakaan di SD Negeri 14 Masalima tidak berjalan dengan baik. Selain itu, siswa tidak mampu membaca di perpustakaan.

b) Kebiasaan membaca yang belum tertanam pada diri peserta didik: Tidak semua anak memiliki kebiasaan membaca. Faktor internal, seperti usia, jenis kelamin, dan kemampuan membaca, dan faktor eksternal, seperti ketidakmampuan untuk mendapatkan materi bacaan yang tepat dan

c. Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Literasi di SD Negeri 14 Masalima

Menurut temuan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 14 Masalima di Desa Pammas, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep dari tanggal 16 Mei 2023 hingga 1 Juni 2023. Dalam penelitian ini, penulis melakukan kegiatan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari beberapa informan. Informan-informan tersebut termasuk kepala sekolah, guru pustakawan kelas III, dan siswa kelas III SD Negeri 14 Masalima, yang terletak di Desa Pammas, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep. Peneliti menemukan bahwa banyak siswa tidak menyadari pentingnya membaca dan tidak tertarik untuk membaca buku yang tersedia di perpustakaan sekolah. Bahkan siswa kelas III lebih suka bermain daripada membaca.

Hasil investigasi dan wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Alibas, S.Pd., menunjukkan bahwa: "Saya selaku kepala sekolah, sangat mendukung gerakan literasi sekolah untuk dilaksanakan di SD Negeri 14 Masalima." Sebagai kepala sekolah, saya selalu mengadakan pertemuan sebulan sekali dengan semua guru SD Negeri 14 Masalima untuk membahas program sekolah teruta. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pengetahuan bukan hanya dari guru tetapi juga dari apa yang mereka baca dan tulis.

Selanjutnya, saya berusaha membantu siswa dengan menyediakan perpustakaan dengan berbagai buku yang menarik dan mengarahkan kepada

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhaeda, S. Pd., guru kelas III di SD Negeri 14 Masalima, "Saya selaku guru kelas III SD Negeri 14 Masalima selalu mengontrol mereka baik di kelas maupun di luar kelas dan saya selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa baik mereka yang bermasalah maupun tidak." Memantau siswa baik di dalam maupun di luar kelas sangat penting karena orang tua memiliki peran besar dalam pembentukan karakter siswa. Salah satu tanggung jawab orang tua adalah mendidik, membimbing, dan mengawasi anaknya untuk menjadi individu yang baik. Saya akan mengajarkan siswa membaca selama lima belas menit setiap hari Rabu untuk meningkatkan minat mereka dalam membaca.

Ahmad Huzaifi, salah satu siswi kelas III di SD Negeri 14 Masalima, mengatakan, "Saya sangat suka hari Rabu karena kami akan diberikan kebebasan untuk memilih buku yang kami sukai untuk dibaca kemudian menceritakannya kembali di depan teman-teman kelas III dan guru." Guru kelas saya selalu membimbing dan mendorong saya untuk menyadari betapa pentingnya membaca untuk kehidupan dan

Setelah membaca materi terlebih dahulu, saya merasa lebih mampu menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas. Hal yang paling saya sukai adalah ketika guru meminta kami mengganti buku di pojok baca, saya dan teman saya pergi ke perpustakaan untuk memilih buku yang kami sukai untuk disimpan di pojok baca kelas. (wawancara pada tanggal 22 Senin 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menggambarkan bahwa kesadaran murid terhadap membaca sangat rendah. Mereka juga lebih suka bermain sebelum pelajaran dan di waktu istirahat. Selain itu, ada beberapa siswa yang masih belum bisa membaca dan bahkan tidak mengenali huruf. Kemudian, ketika ada waktu kosong, siswa lebih suka berkeliaran bermain daripada membaca buku di pojok kelas dan tidak mengunjungi perpustakaan. Guru harus memberi tahu siswa Bantuan yang diberikan termasuk mengajarkan membaca secara individual dan meminta teman kelasnya mengajarkannya..

C. Pmbhsn

Gerakan tujuan literasi memiliki bebraoa tujuan

1. Meningkatkan budaya literasi sekolah; 2. Meningkatkan kemampuan warga sekolah dan lingkungan sekolah untuk menjadi literat; 3. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak; dan 4. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menyediakan berbagai strategi membaca dan berbagai buku bacaan.

Menurut Ibu Nurhaeda, S.Pd., perilaku siswa akan menjadi lebih baik setelah ditanamkan penguatan karakter disiplin. Menurutnya, perilaku siswa setelah gerakan literasi rutin di hari Rabu, khususnya literasi membaca, menjadi lebih baik dalam bersosialisai dengan guru dan temannya. Mereka juga memerlukan bimbingan guru dan dukungan orang tua. Di akhir setiap semester, ada proses pemilihan ratu atau raja baca, yang menantang siswa untuk lebih banyak membaca buku. Selain itu, siswa mengerjakan tugas secara mandiri yang diberikan oleh

gurunya dengan membaca materi buku mata pelajaran dan mencari jawaban sendiri..

Berdasarkan informasi di atas, peneliti dapat mengatakan bahwa guru di SD 14 Masalima di Desa Pammas, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep secara konsisten berusaha untuk membuat siswa tertarik untuk membaca. Guru melakukan berbagai upaya untuk mendorong siswa untuk membaca buku sebelum dan setelah pelajaran. Yang pertama selalu memberikan motivasi bahwa membaca buku dapat menambah wawasan dan pengetahuan, dan guru turut serta dalam kegiatan membaca atau membacakan cerita kepada siswanya. Kemudian yang kedua adalah memberikan fasilitas yang baik, seperti perpustakaan yang lebih nyaman dan buku yang lebih baru, serta menanamkan kepada siswa untuk selalu merawat dan menjaga fasilitas yang diberikan sekolah agar tidak rusak. Selain itu, bekerja sama dengan orang tua siswa, yaitu membuat rumah yang penuh dengan literasi.



ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	2%
2	repository.upi.edu Internet Source	1%
3	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%
4	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	gkymanggabesar.com Internet Source	1%
7	Yudi Hartono. "Pendidikan Nasional dan Kualitas Manusia Indonesia Dalam Perspektif Sejarah", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2017 Publication	1%
8	es.scribd.com Internet Source	1%

9	gemercikmedia.com Internet Source	1 %
10	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.unikama.ac.id Internet Source	1 %
14	www.gen22.net Internet Source	1 %

Exclude quotes On
 Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%



Hilda safitri 105401104719 BAB

V

by Tahap Tutup



Submission date: 07-Jul-2023 11:04AM (UTC+0700)

Submission ID: 2127550615

File name: BAB_V_HILDA_1.docx (19.41K)

Word count: 213

Character count: 1320

BAB V: SIMPULAN DAN PROPOSAL

A. SMPLN

B Berdasarkan temuan dan diskusi, penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

Guru SD Negeri 14 Masalima memberikan arahan dan bimbingan tentang pentingnya membaca bagi diri sendiri, orang lain, dan pengetahuan yang akan didapatkan dari membaca. 2. Menanamkan rasa percaya diri dan memancing rasa ingin tahu siswa. 3. Menanamkan kepada siswanya bahwa semua orang sama, tidak ada perbedaan di antara satu sama lain. Guru memberikan bimbingan kepada siswanya agar mereka dapat berbagi informasi dengan temannya, bukan dengan orang lain.

4. 5. Guru di setiap kelas memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami pelajaran dengan mengulangi penjelasan materi, memberikan tugas khusus, dan memberikan jam belajar tambahan kepada siswa yang kesulitan memahami pelajaran.

B. SRN

Setelah peneliti menarik beberapa kesimpulan dari skripsi ini, peneliti akan memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan dan mengembangkan ide-ide yang dibahas dalam skripsi untuk memiliki manfaat moral bagi masyarakat, bangsa, dan negara, antara lain: Sekolah SD Negeri 14 Masalima mungkin dapat meningkatkan sarana dan prasarana, termasuk buku,

untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Sekolah SD Negeri 14 Masalima harus bekerja sama dengan orang tua siswa untuk membantu siswa belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Sekolah juga harus mendaftarkan siswa yang menghadapi masalah, seperti masalah keuangan, dan memberikan bantuan khusus kepada siswa tertentu.



Hilda safitri 105401104719 BAB V

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

text-id.123dok.com

Internet Source

4%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On





PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penguatan Karakter Gemar Membaca Murid Kelas III Melalui Gerakan Literasi Di SD Negeri 14 Masalima, Desa Pammas, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : Hilda Safitri
NIM : 105401104719
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, 15 Juni 2023

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Tarman A. Arif, M.Pd


Muhammad Saeful., S.Pd., M.Pd

Diketahui :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar




Etwin Akib, M.Pd., Ph.D
NIDN. 0901107602

Ketua Program Studi PGSD


Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148 913



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBAANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 1390/05/C.4-VIII/V/1444/2023

12 Syawal 1444 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

02 Mei 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 13411/FKIP/A.4-II/IV/1444/2023 tanggal 11 April 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **HILDA SAFITRI**

No. Stambuk : **10540 1104719**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENGUATAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MURID KELAS III MELALUI GERAKAN LITERASI DI SD NEGERI 14 MASALIMA DESA PAMMAS KECAMATAN LIUKANG KALMAS KABUPATEN PANGKEP"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 Mei 2023 s/d 5 Juli 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **16139/S.01/PTSP/2023**
Lampiran : -
Perihal : **Izin penelitian**

Kepada Yth.
Bupati Pangkep

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1390/05/C.4-VIII/V/1444/2023 tanggal 02 Mei 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **HILDA SAFITRI**
Nomor Pokok : 105401104719
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (D4)
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo Km. 05 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun KARYA TULIS, dengan judul :

" PENGUATAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MURID KELAS III MELALUI GERAKAN LITERASI DI SD NEGERI 14 MASALIMA DESA PAMMAS KECAMATAN LIUKANG KALMAS KABUPATEN PANGKEP "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **10 Mei s/d 01 Juni 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 10 Mei 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Drs. MUH SALEH, M.Si.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA
Nip : 19690717 199112 1002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



**PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Alamat : Jalan Andi Mappe Poros Mks-Pare ☎ (0410) 21142 Bungoro

SURAT IZIN

Nomor: 800/1971 /Disdikbud

**TENTANG
"IZIN MELAKUKAN PENELITIAN"**

Dasar : Berdasarkan surat **DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU** Nomor : 16139/S.01/PTSP/2023 tanggal 02 Mei 2023, tentang permohonan izin penelitian, maka dengan ini:

MENGIZINKAN

Kepada : Nama : **HILDA SAFITRI**
Nomor Pokok : 105401104719
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa (D4)

Untuk : Melakukan penelitian dengan judul "**PENGUATAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MURID KELAS III MELALUI GERAKAN LITERASI DI SD NEGERI 14 MASALIMA DESA PAMMAS KECAMATAN LIUKANG KALMAS KABUPATEN PANGKEP**". dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian melapor pada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pangkep
2. Hasil penelitian 1 (satu) eksemplar diserahkan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pangkep.

Demikian Surat Izin ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana Mestinya.

Dikeluarkan di : Bungoro
Pada tanggal : 16 Mei 2023

Kepala Dinas,

Dr. SABRUN JAMIL, S.Pi, MP
Pembina Tk.I
19750621 200411 1 001

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Pangkep
2. Mahasiswa yang bersangkutan

---Petinggal-----



**PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
KECAMATAN LIUKANG KALMAS
SD NEGERI 14 MASALIMA DESA PAMMAS**

Alamat :Pulau Masalima Rt/Rw 002/003 Kode pos : 90672

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

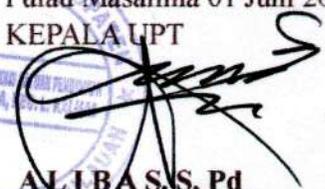
Nomor : 001/SKet/73.10.02/SDN 14 Masalima/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SD 14 Masalima, Desa Pammas, Kecamatan Liukang Kalmas, Kanupaten Pangkep, Menerangkan Bahwa :

Nama : Hilda Safitri
Nim : 105401104719
Perguruan Tinggi : Uneversitas Muhammadiyah Makassar
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penguatan Karakter Gemar Membaca Murid Kelas III Melalui Gerakan Literasi Di SD Negeri 14 Masalima, Desa Pammas, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep.

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut diatas, Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 14 Masalima, Desa Pammas, Kecamatan Liukang Kalmas, Kanupaten Pangkep. Dari tanggal 16 Mei s/d 01 Juni 2023 dengan Judul penelitian “Penguatan Karakter Gemar Membaca Murid Kelas III Melalui Gerakan Literasi Di SD Negeri 14 Masalima, Desa Pammas, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pulau Masalima 01 Juni 2023
KEPALA UPT

ALIBAS, S, Pd
NIP. 19700313 199212 1003

Narasumber : Kepala Sekolah SD Negeri 14 Masalima

Daftar pertanyaan :

1. Mengapa program Gerakan Literasi Sekolah diadakan?
2. Bagaimana tanggapan dari adanya program Gerakan Literasi Sekolah?
3. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah?
4. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung berkaitan dengan sumber daya?
5. Bagaimana alokasi waktu dalam melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah?
6. Bagaimana tingkat minat baca peserta didik?
7. Apakah program Gerakan Literasi Sekolah solusi untuk meningkatkan minat baca?
8. Bagaimana dukungan sekolah mengenai program Gerakan Literasi Sekolah selama ini?

Kuesioner II Gerakan Literasi Sekolah

Responden : Guru Kelas III SDN 14 Masalima

Petunjuk mengerjakan :

Isikan identitas yang telah disediakan. Ada beberapa pertanyaan dalam angket ini dan berilah tanda centang (√) pada salah satu pilihan yang anda anggap sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jika anda ingin mengganti jawaban yang telah anda centang, maka lingkari tanda centang anda kemudian centang pilihan yang lain yang anda inginkan. Terima kasih atas kesediannya mengisi angket ini dengan tulus dan jujur. Keterangan :

SL : Selalu
 SR : Sering
 KD : Kadang-kadang
 TP : Tidak Pernah

Nama :

Sekolah :

Guru Mata Pelajaran :

Alamat Sekolah :

No	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
1	Sekolah melibatkan komunitas di luar sekolah dalam kegiatan 15 menit membaca dan pengembangan sarana literasi.				
2	Guru mencari metode pengajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik.				
3	Sekolah mengadakan koleksi buku-buku baru setiap satu bulan sekali				

4	Siswa membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum waktu belajar dimulai.				
5	Sekolah mengadakan kegiatan lain baca tulis di sekolah dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.				



Kepada:

Yth. Siswa-siswi kelas III

SD Negeri 14 Masalima.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Di tengah kesibukan adik-adik dalam belajar, perkenankanlah saya pribadi mengharapkan keikhlasan adik-adik untuk meluangkan waktunya sejenak guna mengisi angket penelitian yang saya kerjakan, yaitu dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul: “ Penguatan Karakter Gemar Membaca Murid Kelas III Melalui Gerakan Literasi Di SD Negeri 14 Masalima Desa Pammas Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep.

Angket ini bukanlah suatu tes, sehingga tidak ada jawaban pernyataan yang benar atau salah. Jawaban pernyataan yang adik-adik berikan tidak akan mempengaruhi nilai adik-adik di sekolah. Adapun masalah identitas adik-adik hanya untuk mempermudah pengolahan data saja. Jawaban yang terbaik adalah jawaban yang sesuai dengan keyakinan dan keadaan diri adik-adik. Oleh karena itu kejujuran adik-adik dalam memberikan jawaban sangat saya harapkan. Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Hormat Saya



(Hilda Safitri)

Kuesioner II Gerakan Literasi Sekolah

Responden : Murid Kelas III SD Negeri 14 Masalima

Identitas Siswa

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan cermat
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda, dengan cara memberi tanda (\surd) pada salah satu jawaban yang telah disediakan dengan keterangan sebagai berikut:
3. Memilih alternatif(a)diberi skor 3 untuk jawaban yang sesuai dengan harapan.
4. Memilih alternatif (b) diberi skor 2 untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan.
5. Memilih alternatif (c) diberi skor 1 untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan.

Nilai tertinggi tiga (3) dan terendah satu (1)

No	Pertanyaan	Jawaban		
		S (a)	K (b)	TP (c)
1	Saya termasuk orang yang suka membaca			
2	Saya suka meminjam buku dari perpustakaan untuk dibaca			
3	Saya selalu menyempatkan membaca buku di pojok baca kelas ketika jam istirahat			
4	Saya selalu menyempatkan membaca buku di perpustakaan ketika jam istirahat			

5	Saya hanya datang ke perpustakaan ketika disuruh oleh guru untuk membaca buku di sana			
6	Saya malas membaca buku			
7	Saya banyak membaca untuk menambah wawasan			
8	Saya termasuk orang yang tidak terlalu suka membaca buku			
9	Sudah banyak buku yang saya baca di perpustakaan			
10	Sudah banyak buku yang saya baca di pojok baca kelas			
11	Saat jam istirahat saya malas membaca buku			
12	Saya dapat memberi tanggapan terhadap buku yang saya baca			
13	Saya hanya membaca ketika jam pelajaran berlangsung			
14	Saya sangat suka membaca buku komik			
15	Saya tidak terlalu suka membaca buku pelajaran			
16	Saya lebih suka membaca daripada mengerjakan tugas			
17	Saya lebih suka membaca daripada bermain dengan teman			
18	Mengikuti ekstrakurikuler itu lebih menyenangkan daripada membaca.			
19	Dalam sehari saya selalu membaca buku kesukaan saya			
20	Di waktu libur saya tetap membaca buku			

Kepada:

Yth. Siswa-siswi kelas III

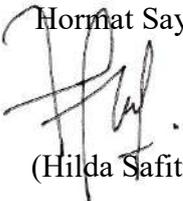
SD Negeri 14 Masalima.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Di tengah kesibukan adik-adik dalam belajar, perkenankanlah saya pribadi mengharapkan keikhlasan adik-adik untuk meluangkan waktunya sejenak guna mengisi angket penelitian yang saya kerjakan, yaitu dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul: “ Penguatan Karakter Gemar Membaca Murid Kelas III Melalui Gerakan Literasi Di SD Negeri 14 Masalima Desa Pammas Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep.

Angket ini bukanlah suatu tes, sehingga tidak ada jawaban pernyataan yang benar atau salah. Jawaban pernyataan yang adik-adik berikan tidak akan mempengaruhi nilai adik-adik di sekolah. Adapun masalah identitas adik-adik hanya untuk mempermudah pengolahan data saja. Jawaban yang terbaik adalah jawaban yang sesuai dengan keyakinan dan keadaan diri adik-adik. Oleh karena itu kejujuran adik-adik dalam memberikan jawaban sangat saya harapkan. Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Hormat Saya

(Hilda Safitri)

Kuesioner II Gerakan Literasi Sekolah

Responden : Murid Kelas III SD Negeri 14 Masalima

Identitas Siswa

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan cermat
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda, dengan cara memberi tanda (\checkmark) pada salah satu jawaban yang telah disediakan dengan keterangan sebagai berikut:
3. Memilih alternatif(a)diberi skor 3 untuk jawaban yang sesuai dengan harapan.
4. Memilih alternatif (b) diberi skor 2 untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan.
5. Memilih alternatif (c) diberi skor 1 untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan.

Nilai tertinggi tiga (3) dan terendah satu (1)

No	Pertanyaan	Jawaban		
		S (a)	K (b)	TP (c)
1	Saya termasuk orang yang suka membaca			
2	Saya suka meminjam buku dari perpustakaan untuk dibaca			
3	Saya selalu menyempatkan membaca buku di pojok baca kelas ketika jam istirahat			
4	Saya selalu menyempatkan membaca buku di perpustakaan ketika jam istirahat			

5	Saya hanya datang ke perpustakaan ketika disuruh oleh guru untuk membaca buku di sana			
6	Saya malas membaca buku			
7	Saya banyak membaca untuk menambah wawasan			
8	Saya termasuk orang yang tidak terlalu suka membaca buku			
9	Sudah banyak buku yang saya baca di perpustakaan			
10	Sudah banyak buku yang saya baca di pojok baca kelas			
11	Saat jam istirahat saya malas membaca buku			
12	Saya dapat memberi tanggapan terhadap buku yang saya baca			
13	Saya hanya membaca ketika jam pelajaran berlangsung			
14	Saya sangat suka membaca buku komik			
15	Saya tidak terlalu suka membaca buku pelajaran			
16	Saya lebih suka membaca daripada mengerjakan tugas			
17	Saya lebih suka membaca daripada bermain dengan teman			
18	Mengikuti ekstrakurikuler itu lebih menyenangkan daripada membaca.			
19	Dalam sehari saya selalu membaca buku kesukaan saya			
20	Di waktu libur saya tetap membaca buku			

Kepada:

Yth. Siswa-siswi kelas III

SD Negeri 14 Masalima.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Di tengah kesibukan adik-adik dalam belajar, perkenankanlah saya pribadi mengharapkan keikhlasan adik-adik untuk meluangkan waktunya sejenak guna mengisi angket penelitian yang saya kerjakan, yaitu dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul: “ Penguatan Karakter Gemar Membaca Murid Kelas III Melalui Gerakan Literasi Di SD Negeri 14 Masalima Desa Pammas Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep.

Angket ini bukanlah suatu tes, sehingga tidak ada jawaban pernyataan yang benar atau salah. Jawaban pernyataan yang adik-adik berikan tidak akan mempengaruhi nilai adik-adik di sekolah. Adapun masalah identitas adik-adik hanya untuk mempermudah pengolahan data saja. Jawaban yang terbaik adalah jawaban yang sesuai dengan keyakinan dan keadaan diri adik-adik. Oleh karena itu kejujuran adik-adik dalam memberikan jawaban sangat saya harapkan. Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Hormat Saya

(Hilda Safitri)

Kuesioner II Gerakan Literasi Sekolah

Responden : Murid Kelas III SD Negeri 14 Masalima

Identitas Siswa

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan cermat
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda, dengan cara memberi tanda (\checkmark) pada salah satu jawaban yang telah disediakan dengan keterangan sebagai berikut:
3. Memilih alternatif(a)diberi skor 3 untuk jawaban yang sesuai dengan harapan.
4. Memilih alternatif (b) diberi skor 2 untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan.
5. Memilih alternatif (c) diberi skor 1 untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan.

Nilai tertinggi tiga (3) dan terendah satu (1)

No	Pertanyaan	Jawaban		
		S (a)	K (b)	TP (c)
1	Saya termasuk orang yang suka membaca			
2	Saya suka meminjam buku dari perpustakaan untuk dibaca			
3	Saya selalu menyempatkan membaca buku di pojok baca kelas ketika jam istirahat			
4	Saya selalu menyempatkan membaca buku di perpustakaan ketika jam istirahat			

5	Saya hanya datang ke perpustakaan ketika disuruh oleh guru untuk membaca buku di sana			
6	Saya malas membaca buku			
7	Saya banyak membaca untuk menambah wawasan			
8	Saya termasuk orang yang tidak terlalu suka membaca buku			
9	Sudah banyak buku yang saya baca di perpustakaan			
10	Sudah banyak buku yang saya baca di pojok baca kelas			
11	Saat jam istirahat saya malas membaca buku			
12	Saya dapat memberi tanggapan terhadap buku yang saya baca			
13	Saya hanya membaca ketika jam pelajaran berlangsung			
14	Saya sangat suka membaca buku komik			
15	Saya tidak terlalu suka membaca buku pelajaran			
16	Saya lebih suka membaca daripada mengerjakan tugas			
17	Saya lebih suka membaca daripada bermain dengan teman			
18	Mengikuti ekstrakurikuler itu lebih menyenangkan daripada membaca.			
19	Dalam sehari saya selalu membaca buku kesukaan saya			
20	Di waktu libur saya tetap membaca buku			

Kepada:

Yth. Siswa-siswi kelas III

SD Negeri 14 Masalima.

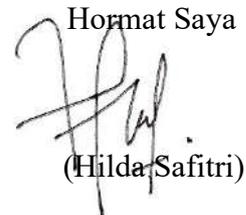
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Di tengah kesibukan adik-adik dalam belajar, perkenankanlah saya pribadi mengharapkan keikhlasan adik-adik untuk meluangkan waktunya sejenak guna mengisi angket penelitian yang saya kerjakan, yaitu dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul: “ Penguatan Karakter Gemar Membaca Murid Kelas III Melalui Gerakan Literasi Di SD Negeri 14 Masalima Desa Pammas Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkep.

Angket ini bukanlah suatu tes, sehingga tidak ada jawaban pernyataan yang benar atau salah. Jawaban pernyataan yang adik-adik berikan tidak akan mempengaruhi nilai adik-adik di sekolah. Adapun masalah identitas adik-adik hanya untuk mempermudah pengolahan data saja. Jawaban yang terbaik adalah jawaban yang sesuai dengan keyakinan dan keadaan diri adik-adik. Oleh karena itu kejujuran adik-adik dalam memberikan jawaban sangat saya harapkan. Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Hormat Saya



(Hilda Safitri)

Kuesioner II Gerakan Literasi Sekolah

Responden : Murid Kelas III SD Negeri 14 Masalima

Identitas Siswa

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan cermat
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda, dengan cara memberi tanda (\checkmark) pada salah satu jawaban yang telah disediakan dengan keterangan sebagai berikut:
3. Memilih alternatif(a)diberi skor 3 untuk jawaban yang sesuai dengan harapan.
4. Memilih alternatif (b) diberi skor 2 untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan.
5. Memilih alternatif (c) diberi skor 1 untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan.

Nilai tertinggi tiga (3) dan terendah satu (1)

No	Pertanyaan	Jawaban		
		S (a)	K (b)	TP (c)
1	Saya termasuk orang yang suka membaca			
2	Saya suka meminjam buku dari perpustakaan untuk dibaca			
3	Saya selalu menyempatkan membaca buku di pojok baca kelas ketika jam istirahat			
4	Saya selalu menyempatkan membaca buku di perpustakaan ketika jam istirahat			

5	Saya hanya datang ke perpustakaan ketika disuruh oleh guru untuk membaca buku di sana			
6	Saya malas membaca buku			
7	Saya banyak membaca untuk menambah wawasan			
8	Saya termasuk orang yang tidak terlalu suka membaca buku			
9	Sudah banyak buku yang saya baca di perpustakaan			
10	Sudah banyak buku yang saya baca di pojok baca kelas			
11	Saat jam istirahat saya malas membaca buku			
12	Saya dapat memberi tanggapan terhadap buku yang saya baca			
13	Saya hanya membaca ketika jam pelajaran berlangsung			
14	Saya sangat suka membaca buku komik			
15	Saya tidak terlalu suka membaca buku pelajaran			
16	Saya lebih suka membaca daripada mengerjakan tugas			
17	Saya lebih suka membaca daripada bermain dengan teman			
18	Mengikuti ekstrakurikuler itu lebih menyenangkan daripada membaca.			
19	Dalam sehari saya selalu membaca buku kesukaan saya			
20	Di waktu libur saya tetap membaca buku			